

Afrisa Nuril Hidayati

TESIS

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN
MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**

**Komisi Pembimbing:
Dr. Zuhairi, M.Pd.
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.**



**Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
IAIN Metro
1446 H/2025 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Oleh:
Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2025 M/1446 H**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

TESIS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Oleh:
Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044**

Pembimbing I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.

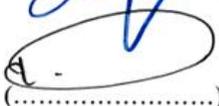
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 2025 M/1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Zuhairi, M.Pd</u> Pembimbing I	 (.....)	14/02 2025 (.....)
<u>Dr. Mukhtar Hadi, M.Si</u> Pembimbing II	 (.....)	15/02 2025 (.....)

Mengetahui,
Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Afrisa Nuril Hidayati, M.Ag
2271010044 50301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA”, disusun oleh Afrisa Nuril Hidayati, NPM. 2271010044, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada hari/tanggal Jum’at, 13 Desember 2024.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, M.A
Ketua/Moderator

(.....)

Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing I/Penguji II

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

AFRISA NURIL HIDAYATI. NPM. 2271010044. 2024.
Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan
Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan
Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, membuat keberadaan pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan harus mendominasi dibandingkan pendidikan yang menekankan pada aspek kognitif. Hal ini dimungkinkan karena manusia sangat mudah terkontaminasi oleh kemajuan jaman yang mana dunia sudah ada pada genggaman tangan setiap orang. Program tahfidz merupakan salah satu kegiatan religi yang dapat membentuk kepribadian anak. Dalam prosesnya, peserta didik dilatih dan diajarkan untuk menjaga sikap seperti sopan santun, disiplin, sabar, tanggung jawab dan lain sebagainya saat proses menghafal Al Qur'an.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi program Tahfidzul Qu'ran di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara? 2) Bagaimana implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara? Adapun tujuannya adalah 1) Mendeskripsikan proses implementasi program Tahfidzul Qu'ran di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara, 2) Mendeskripsikan proses implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli dilakukan setiap hari senin s/d kamis selama 45 menit, dimulai pukul 07.15 hingga 08.00, Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pemahaman terkait nilai-nilai baik dan buruk melalui materi yang relevan dengan manfaat menghafal Al-Qur'an baik dari segi sosial maupun spiritual. Siswa yang

membutuhkan bimbingan lebih mendapatkan waktu tambahan di luar jam tahfidz reguler yaitu di hari sabtu mulai pukul 10.00 s/d 11.30 WIB. Siswa dikatakan memiliki tanggung jawab jika mampu memenuhi target hafalan yang telah ditentukan sesuai jenjang kelas. 2) Implementasi program tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Mereka juga mencontohkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran berbasis keteladanan. Sedangkan karakter disiplin siswa, dinilai melalui ketepatan waktu menyetorkan hafalan dan konsistensi dalam mencapai atau melebihi target hafalan.

Kata Kunci: Tahfidzul Qur'an, Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

ABSTRACT

AFRISA NURIL HIDAYATI. NPM. 2271010044. 2024.
Implementation of the Quran Memorization Program in the
Formation of Responsible and Disciplined Character of Students at
SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

The increasingly rapid development of technology makes the existence of character education in schools very important and must dominate compared to education that emphasizes cognitive aspects. This is possible because humans are very easily contaminated by the progress of the era where the world is already in the palm of everyone's hand. The tahfidz program is one of the religious activities that can shape a child's personality. In the process, students are trained and taught to maintain attitudes such as politeness, discipline, patience, responsibility and so on during the process of memorizing the Qur'an.

The focus of this study is 1) How is the implementation of the Tahfidzul Qu'ran program at SD IT Insan Mulia Abung Semuli North Lampung? 2) How is the implementation of the Tahfidzul Qu'ran program in forming the character of responsibility and discipline of students at SD IT Insan Mulia Abung Semuli North Lampung? The objectives are 1) To describe the implementation process of the Tahfidzul Qu'ran program at SD IT Insan Mulia Abung Semuli, North Lampung, 2) To describe the implementation process of the Tahfidzul Qu'ran program in the formation of students' responsible and disciplined character at SD IT Insan Mulia Abung Semuli, North Lampung.

This type of research uses a qualitative approach with a qualitative field research method. Data collection techniques in this study use interview, observation, and documentation techniques. Data validity testing uses triangulation techniques. Data analysis consists of three ongoing activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that 1) The Tahfidzul Qur'an Program at SD IT Insan Mulia Abung Semuli is carried out every Monday to Thursday for 45 minutes, starting at 07.15 to 08.00. In its implementation, teachers provide an understanding of good and bad values through materials that are relevant to the benefits of memorizing the Qur'an both in terms of social and spiritual aspects. Students who

need more guidance get additional time outside of regular tahfidz hours, namely on Saturdays from 10.00 to 11.30 WIB. Students are said to have responsibility if they are able to meet the memorization targets that have been determined according to class level. 2) The implementation of the tahfidzul Qur'an program in forming students' disciplined character is carried out in several stages, namely value transformation, value transactions and value transinternalization. They also exemplify disciplined behavior in everyday life, making learning based on role models. Meanwhile, students' disciplined character is assessed through the punctuality of submitting memorization and consistency in achieving or exceeding memorization targets.

Keywords: Tahfidzul Qur'an, Character of Responsibility and Discipline

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”¹

(Q.S Al Hijr: 9)

¹ Al Qur’an dan Terjemahannya, (Bekasi: Cipta Bagus Segara), h. 262

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afrisa Nuril Hidayati**
NPM : **2271010044**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara" ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 21 November 2024



Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	g
ج	J		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	D		ل	l
ذ	Ẓ		م	m
ر	R		ن	n
ز	Z		و	w
س	S		هـ	h
ش	Sy		ء	ʿ
ص	Ṣ		ي	y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ا - ا	â
ي - ي - ي	î
و - و - و	û

Pedoman Transliterasi ini di modifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'atnya.

Penulisan tesis ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Pascasarjana (S2) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

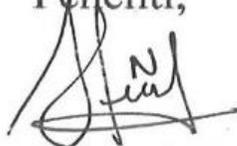
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Muhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam memberi arahan dan motivasi.
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

4. Bapak Dr. Zuahairi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam memberi arahan dan motivasi.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Ibu Unita Pratiwi, S.Pt., M.Pd selaku Kepala SD IT Insan Mulia Abung Semuli yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan *research*.
7. Bapak/Ibu dewan guru beserta staf SD IT Insan Mulia Abung Semuli yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga tesis ini kiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amiiin.

Metro, Januari 2025

Peneliti,



Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyelesaian tesis ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat serta penuh pengertian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karenanya, keberhasilan ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dan saya hormati, yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
3. Suamiku tercinta Andi Saputra yang selalu sabar mendampingi saya selama menempuh pendidikan, mendoakan saya dan selalu memberikan semangat kepada saya.
4. Anankku tercinta Azzalia Rahma yang senantiasa sabar dan mengerti selama saya menempuh pendidikan.
5. Adik kandung saya Dian Faturohmi yang memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan saya.

6. Keluarga besar dan semua teman-teman seperjuangan yang selalu memeberikan motivasi untuk terus berjuang, selalu memberi arti kesabaran, dan keikhlasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTO	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	14
C. Pertanyaan Penelitian	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Penelitian Relevan	17
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Karakter Tanggung Jawab	28
3. Jenis-jenis Nilai Karakter Tanggung Jawab	32
4. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab	36
5. Karakter Disiplin	39
6. Unsur-unsur Disiplin	41
7. Indikator Disiplin.....	44
B. Program Tahfidzul Qur'an.....	45
1. Pengertian Tahfidz Qur'an	45
2. Indikator Tahfidzul Qur'an.....	48
3. Metode Pembelajaran Tahfidz.....	50
4. Hambatan-hambatan dalam Tahfidz Al Qur'an	53
C. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa	55
1. Pengertian Implementasi	55
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi	58
3. Pendekatan dan Langkah-langkah Implementasi dalam Membentuk Karakter	59
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 77
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	77
B. Sumber Data	78
1. Sumber Data Primer	78
2. Sumber Data Sekunder	79

C. Teknik Pengumpulan Data	79
1. Wawancara	80
2. Observasi	81
3. Dokumentasi.....	83
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	83
E. Metode Analisis Data	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 89

A. Temuan Umum Penelitian	89
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD IT Insan Mulia Abung Semuli	89
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Insan Mulia Abung Semuli	91
3. Data Siswa SD IT Insan Mulia Abung Semuli..	92
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Insan Mulia Abung Semuli.....	93
5. Struktur Organisasi SD IT Insan Mulia Abung Semuli.....	95
B. Temuan Khusus Penelitian	95
1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli	96
2. Implementasi Program tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli.....	113
C. Pembahasan	132

BAB V PENUTUP	141
1. Kesimpulan.....	141
2. Implikasi.....	143
3. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab	38
Tabel 2 : Indikator Nilai Karakter Disiplin	45
Tabel 3 : Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas	92
Tabel 4 : Data Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	93
Tabel 5 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Insan Mulia	93
Tabel 6 : Hasil Observasi tentang Karakter Tanggung Jawab Siswa	108
Tabel 7 : Hasil Observasi tentang Karakter Disiplin Siswa	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SD IT Insan Mulia Abung Semuli	95
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpul Data.....	151
Lampiran 2 : Outline	161
Lampiran 3 : Izin Prasurey	165
Lampiran 4 : Surat Tugas	166
Lampiran 5 : Surat Balasan Prasurey	167
Lampiran 6 : Surat Izin <i>Research</i>	168
Lampiran 7 : Surat Tugas Research.....	169
Lampiran 8 : Surat Keterangan/Balasan Penelitian	170
Lampiran 9 : Petikan Wawancara.....	171
Lampiran 10 : Hasil Observasi	187
Lampiran 11 : Hasil Dokumentasi.....	189
Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	190
Lampiran 12 : Foto Penelitian	201
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang didalamnya terdapat hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan yang baik sesuai agama.² Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia.

Jadi, jika Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi

² Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 21

Muhammad SAW, hal itu karena Allah yang menjaganya sesuai dengan firman Allah yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”³ (Q.S Al Hijr: 9)

Ayat ini memberikan pemahaman terhadap manusia bahwa Al-Qur’an telah dijaga oleh Allah secara langsung. Sebagai umat manusia yang menyadari akan pentingnya Al Qur’an sebagai pedoman hidup dan menyadari tujuan dari diciptakannya manusia agar beribadah kepada Allah, maka sudah selayaknya manusia ikut menjaga Al Qur’an dan mempelajarinya serta mengamalkan dalam kehidupan. Dalam konteks yang lainpun, hal ini dijelaskan berdasarkan hadits berikut:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأُ لَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

Artinya: *Hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang aqra’ terhadap Kitabullah” (HR. Muslim no. 673, dari sahabat Abu Mas’ud Uqbah bin ‘Amir radhiyallahu ‘anhu)*

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, (Bogor: Pustaka Litera, 2010), h. 13-14

Makna *aqra'* adalah yang paling hafal Al-Qur'an. Sehingga derajat surga yang didapatkan seseorang itu tergantung pada banyak hafalan Al-Qur'annya di dunia, bukan pada banyak bacaannya, sebagaimana disangka oleh sebagian orang. Maka di sini kita ketahui keutamaan yang besar bagi pada penghafal Al-Qur'an. Namun dengan syarat, dia menghafalkan Al-Qur'an untuk mengharap wajah Allah *tabaaraka wa ta'ala*, bukan untuk tujuan dunia ataupun harta." (*Silsilah Ash-Shahihah*, 5: 281)⁴

Dalam hal ini, setiap anak memiliki potensi untuk menjadi baik dan berkarakter. Akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat membuat seseorang menyimpang dari sifat-sifat tersebut. Adapun salah satu pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah lembaga pendidikan yang kemudian didukung oleh peran orang tua dan lingkungan.

Proses pendidikan merupakan pondasi yang kokoh bagi peradaban bangsa. Dalam prosesnya, setiap orang

⁴ Yulian Purnama, *Hafalkanlah Al Qur'an dan Hadits*, dalam <https://muslim.or.id/61918-hafalkanlah-al-quran-dan-hadits.html>, April 2021. (diakses pada 12 Juni 2024).

ditempa untuk menjadi lebih baik (dari dirinya sendiri maupun orang lain), menjadi kaya akan pemahaman dan manusia memfungsikan otaknya sebagaimana mestinya.

Dunia pendidikan sekarang ini semakin berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas di masing-masing lembaga pendidikan (negeri dan swasta). Seiring dengan hal itu, perubahan gaya hidup generasi anak bangsa saat ini juga mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak/karakter bangsa.

Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, keberadaan pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan harus mendominasi dibandingkan pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual/kognitif. Hal ini harus dilakukan demi menjaga keberlangsungan ciri bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi salah satu kekayaan budaya bangsa. Karakter bangsa Indonesia harus tetap dilestarikan karena belakangan ini justru semakin marak

kejadian-kejadian kriminal dan pelanggaran sosial baik dari kalangan pelajar sampai kalangan orangtua. Tidak hanya itu, jika kita perhatikan dengan seksama, bahkan tata karma anak muda kepada orangtua/orang yang lebih tua perlahan mulai memudar. Hal ini dimungkinkan karena manusia sangat mudah terkontaminasi dan terdoktrinasi oleh kemajuan jaman yang mana dunia sudah ada pada genggaman tangan setiap orang.

Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan lahir manusia yang ideal seperti yang di rumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan tujuan undang-undang sistem pendidikan tersebut membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia sesuai dengan agama yang di anutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama islam harus memiliki akhlak atau karakter sesuai dengan ajaran agama islam dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, sudah dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Nilai tanggung jawab dan disiplin adalah salah satu bagian dari dasar karakter yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena, nilai tanggung jawab dan disiplin menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah-ubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Dalam pelaksanaan shalat fardhu, dianjurkan untuk melaksanakannya di awal waktu. Hal ini

⁵ Novan Andi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 69.

merupakan implementasi dari nilai karakter disiplin. Selain itu, apapun perbuatan yang kita lakukan akan dimintai pertanggung jawabannya. Oleh karena itu pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab dan disiplin diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian tersebut.

Rendahnya pendidikan karakter dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pengembangan karakter yang baik.⁶ Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan juga mengembangkan nilai-nilai positif agar secara ilmiah naturalistik dapat membangun seseorang menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.⁷

Karakter tidak tertanam begitu saja, perlu proses dan juga harus di bangun secara berkelanjutan demi terwujudnya bangsa yang bermartabat, pendidikan karakter bukan hanya

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 15.

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character, (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 36.

sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menerapkan pembiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik menjadi mengerti dan bisa membedakan tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya.⁸

Pendidikan karakter bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat Indonesia, bahkan karakter seorang individu sebenarnya sudah terbentuk sejak lahir yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari atau tidak, akan mempengaruhi cara seseorang dalam memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu peran orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter. Pembentukan karakter di sekolah juga harus diperhatikan. Pendidikan di sekolah tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya

⁸ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Aksara, 2014), h. 9-10

mementingkan diperolehkannya pengetahuan kognitif saja, tetapi harus memperhatikan juga bagaimana penanaman nilai-nilai moral estetika budi pekerti yang luhur dan sebagainya. Fenomena sekarang ini peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar mereka masih kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, kebanyakan dari mereka menganggap guru itu seperti sudah menjadi temannya sendiri, dari hal tersebut maka muncul lah sifat anak yang kurang berkarakter, terlebih tanggung jawabnya sebagai seorang murid. Mereka menjadi semena-mena dan bertingkah layaknya kepada temannya.

Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini, karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu bentuk dan partisipasi dalam membangun kepribadian bangsa. Muhammad Nuh menyatakan: pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental usia sekolah dasar (sekitar usia 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi kesuksesan

perkembangan karakter peserta didik. Pada anak tingkat sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan juga moralnya yang bertumbuh pesat.⁹ Oleh karena itu, jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak usia kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar.

Berkenaan dengan pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa serta peranan sekolah dalam membantu orangtua untuk menanamkan karakter, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara yang merupakan salah satu sekolah swasta berbasis islam di kecamatan Abung Timur yang mengembangkan Program Tahfidz. Program Tahfidzul Qur'an dijadikan media dan metode dalam pembentukan karakter bagi peserta didik.

Program tahfidz merupakan salah satu kegiatan religi yang dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik

⁹ Sigit Dwi K, *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 121

karena dalam prosesnya, peserta didik dilatih dan diajarkan untuk menjaga sikap seperti sopan santun, disiplin, jujur, sabar, ketulusan, keberanian, tanggung jawab dan lain sebagainya saat proses menghafal atau membaca Al Qur'an. Al Qur'an sebagai kitab suci umat islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Melihat di zaman modern ini semakin berkurang minat orang untuk menjadi penghafal Al Qur'an. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi pegawai, artis, penyanyi, dan lain-lain. Sangatlah jarang melihat anak-anak yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut menjadi masalah secara umum hampir disetiap tempat. Namun, dalam hal ini peneliti melihat masalah dari sisi lain ketika melakukan observasi awal di tempat penelitian. Jika melihat dari latar belakang secara geografis, sekolah ini termasuk berada didaerah pedesaan yang mana sering terjadi adanya *bullying* antar peserta didik, meskipun menurut pandangan saya, hal tersebut hanyalah sendagurau. Namun secara psikis, anak belum mampu

membedakan dan menerima hal yang sewajarnya menjadi sendagurau. Maka pembiasaan dalam program tahfidz menjadi metode untuk pembiasaan dalam berkata baik. Selain masalah pada tutur kata peserta didik, terdapat juga persoalan pada pelafalan huruf hijaiyah pada anak kelas rendah dan belum banyaknya jumlah hafalan yang dikuasai oleh kelas tinggi.

Program tahfidzul qur'an di SD IT Insan Mulia dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai. Waktunya satu jam dimulai pukul 07.00 s/d 08.00. Sedangkan target capaian yang hafalkan oleh kelas tinggi (4, 5, 6) adalah juz 29 dan 30, kelas rendah (1, 2, 3) adalah fokus pada pembelajaran tahsin. Metode yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah tersebut adalah metode sima'i untuk kelas rendah dan metode jama dan wahdah bagi kelas tinggi. Program tahfidz di SD IT Insan Mulia, menghendaki pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin karena dalam pelaksanaannya memiliki aturan yang harus dijalankan. Target capaian yang telah ditentukan akan

menjadi acuan bagi bagi sekolah untuk memberikan *reward* maupun *punishmen*.

Program tahfidzul qur'an akan mampu menjadi salah satu metode dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin karena peserta didik di tuntut agar dapat berangkat pagi karena waktu pembelajaran tahfidz di mulai sebelum jadwal pembelajaran umum. Selain itu, sekolah telah menentukan target capaian yakni juz 29 dan 30 bagi siswa kelas tinggi. Adapun konsekuensinya jika tidak mencapai target, maka tidak akan diberikan raport tahfidz. Dalam prosesnya juga peserta didik diberi batas waktu untuk setoran hafalan, maka peserta didik tidak diperkenankan tidur apalagi sampai membolos. Hal ini menuntut peserta didik agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas profesinya sebagai murid.

Berdasarkan permasalahan pokok tentang sikap peserta didik, bacaan qur'an siswa yang kurang baik, jumlah setoran yang belum maksimal serta proses pelaksanaan program tahfidz di lapangan dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin, maka peneliti tertarik untuk

melakukan pengkajian lebih mendalam terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui program tahfidzul qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara dengan mempelajari dan menganalisis bagaimana proses tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dalam latar belakang yang telah peneliti tuangkan, maka penelitian ini terfokus pada proses program tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara. Adapun sub fokusnya adalah (1) proses implementasi program tahfidzul qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara, (2) bagaimana implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat diambil pertanyaan penelitian dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara?
2. Bagaimana implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan proses implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara
2. Mendeskripsikan proses implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan program tahfidzul Qur'an khususnya SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara atau bahkan di seluruh Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh konkret dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui program Tahfidzul Qur'an di sekolah negeri dan swasta sehingga kekayaan budaya bangsa (karakter baik bangsa Indonesia) dapat terjaga serta tumbuhnya minat dan potensi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an yang pada akhirnya muncul generasi-generasi insan Qur'ani.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa persoalan yang akan dikaji dan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini terkait dengan program tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian dengan judul *Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto pada tahun 2023*.¹⁰ Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi program tahfidz dapat membentuk karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin peserta didik. Pendekatan studi lapangan menggunakan kualitatif dengan analisis naratif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni konsep

¹⁰ Maidarlis, *Implementasi Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Muhammadiyah Silungkang Tigo Kota Sawahlunto*, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023)

karakter tanggung jawab tercermin pada nilai-nilai perilaku peserta didik yang selalu memberi kabar dan meminta doa kepada orangtuanya serta selalu tepat waktu dalam proses menghafal dan melakukan setoran hafalan.

Kedua, hasil penelitian dengan judul *Pembentukan Nilai Karakter Tanggung jawab melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Abdussatar Kediri Lombok Barat pada tahun 2015)*.¹¹ Penelitian ini fokus pada konsep pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui program tahfidzul Qur'an. Adapun hasil penelitiannya yaitu nilai karakter tanggung jawab yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Program tahfidzul Qur'an dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ketiga, hasil penelitian dengan judul *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang*. Adapun fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui proses pelaksanaannya serta faktor pendukung

¹¹ M. Nurhadi, *Pembentukan Nilai Karakter Tanggung Jawab melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Abdussatar Kediri Lombok Barat)*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

dan penghambatnya. Sedangkan hasil penelitiannya yaitu proses program tahfidznya diawali dari tahap pengorganisasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orangtua, guru tahfidz dan usia siswa yang tergolong masih anak-anak. Faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang belum bisa mengaji sehingga belum menguasai *makharijul huruf* dan tajwid.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda dengan penelitian relevan tersebut. Adapun penelitian yang akan dilakukan dalam hal ini terfokus pada proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dengan sub pokok pembahasan yaitu bagaimana proses implementasi program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dan apa saja faktor penghambat dalam implementasi program tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah gambaran dari isi secara keseluruhan. Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku pada pedoman penulisan karya ilmiah Program Pascasarjana IAIN Metro. Adapun sistematika penulisan ini terbagi kedalam 5 (lima) BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari pengertian karakter secara umum, karakter tanggung jawab dan disiplin, dasar-dasar karakter, nilai-nilai karakter dan tahfidzul qur'an.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari data hasil penelitian secara umum dan khusus serta analisis data hasil penelitian

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran
Daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

1. Pengertian Karakter

Dalam tesaurus Bahasa Indonesia, karakter berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perangai, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹² Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari.¹³ Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam disain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025

¹² Tim Penyusun Tesaurus, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 273.

¹³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 90.

dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.¹⁴

Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian yang didalamnya terdapat unsur pengetahuan, perasaan dan dorongan naluri. Beberapa tokoh juga mendefinisikan karakter, seperti di bawah ini.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Hermawan Kertajaya mengemukakan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang

¹⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 42.

bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.¹⁵ Pada dasarnya, karakter itu melekat pada diri individu yang erat hubungannya dengan perilaku individu tersebut.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, yang dikutip oleh Abdul Majid mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁶ Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁷

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang. Robert Marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: DIVA Press, 2013), h. 28.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

¹⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 160.

bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.¹⁸

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.¹⁹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster*

¹⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, h. 42.

¹⁹ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, h. 43.

optimal character development". Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.²⁰

Akhlik atau karakter adalah sasaran utama dalam pendidikan. Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).²¹ Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahrasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang

²⁰ Dwi Yuni Lestari, *Pembinaan Karakter Siswa di SMP Nasional Pati*, (Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang, tt), h. 53-54.

²¹ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1, 2013), h. 28.

bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.

Jadi, pendidikan atau pembentukan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan *inluentif* dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat, 4) pendidikan dengan memberikan

perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman.²²

2. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan).²³ Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab ialah sikap dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan keputusan yang telah diambil dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya.²⁴

Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya,

²² Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter...*, h. 34

²³ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 233

²⁴ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 111- 112

mandiri dan berkomitmen.²⁵ Tanggung jawab juga dapat diartikan melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), maupun mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.²⁶ Thomas Lickona juga memberikan definisi tanggung jawab sebagai menjalankan sebuah pekerjaan atau kewajiban yang terbaik dan dengan sepenuh hati untuk keluarga, Sekolah, maupun di tempat kerja.²⁷

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan karakter, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab. Dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, dapat dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam

²⁵ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 30

²⁶ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51

²⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 73

waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrument penilaian
- c. Melakukan analisis dan evaluasi
- d. Melakukan tindak lanjut²⁸

Indikator itu sendiri meruakan penanda yang digunakan oleh pihak sekolah, guru maupun pembimbing dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang telah ditentukan dengan batas waktu yang telah direncanakan. Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada diri siswa. Berikut ini merupakan indikator tanggung jawab yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi yakni melakukan tugas tanpa disuruh, melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan

²⁸ Agus Wibawa, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 98

sekolah.²⁹ Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri peserta didik diantaranya:

- a. Memulai dari tugas-tugas sederhana
- b. Menebus kesalahan saat berbuat salah
- c. Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
- d. Sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Dari berbagai pengertian yang diungkapkan oleh para ahli mengenai pengertian karakter, dapat diketahui bahwa karakter adalah sifat dasar seseorang. Dapat diartikan juga bahwa karakter merupakan ciri khas individu dalam berpikir, bersikap, berperilaku yang membedakan individu dengan individu yang lain. Sedangkan karakter tanggung jawab merupakan perilaku yang mencerminkan adanya nilai-nilai dalam

²⁹ Agus Wibawa, *Pendidikan Karakter.*, h. 104

melaksanakan sesuatu berdasarkan keinginan diri sendiri dengan penuh kesadaran dan sepenuh hati.

3. Jenis-jenis Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik.

a. Nilai karakter tanggung jawab dengan Tuhan. Nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Tanggung jawab kepada Tuhan adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama, sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan.³⁰

b. Nilai karakter tanggung jawab dengan diri sendiri. Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntut motivasi

³⁰ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, h. 11

dalam diri sendiri, tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Tanggung jawab diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian manusia.³¹ meliputi: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

c. Nilai karakter tanggung jawab kepada masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat, karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian manusia sebagai anggota masyarakat tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lainnya agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

³¹ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab* ., h. 12

Adapun yang harus dilakukan dalam masyarakat islam sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah

- 1) Meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala
- 2) Menjalin hubungan Uk- huwah Islamiyah dan Silaturahmi
- 3) Saling tolong menolong dalam kebaikan
- 4) Saling nasehat menasehati
- 5) Tidak memarahi dan mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
- 6) Menutupi Aib sesama muslim
- 7) Menjaga kehormatan jiwa dan harta saudaranya.³²

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitannya dengan hal itu, telah diidentifikasi sejumlah

³² Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab* ., h. 13-21

nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³³

Ratna Elliyawati membagi dua kecenderungan dari karakter anak-anak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat.³⁴ Anak berkarakter sehat bukan berarti tidak pernah melakukan hal-hal yang negatif, melainkan perilaku itu masih dalam taraf kewajaran atau masih wajar. Karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat adalah afiliasi tinggi, power tinggi, *achiever*, *asserter*, *advebturer*. Adapaun anak yang termasuk

³³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model...*, h. 52

³⁴ Anton Suwito, *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP*, (Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. 2 No. 2, 2012)

dalam kategori tidak sehat adalah nakal, tidak teratur, provokator, penguasa, pembangkang.

Dari nilai-nilai karakter di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya akan baik. Dengan mengetahui nilai-nilai karakter di atas dapat diketahui banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik melalui program tahfidzul Qur'an ataupun sistem manajemen lembaga tersebut mulai dari karakter yang terkait dengan Tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia.

4. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab memiliki tiga indikator yaitu: menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.³⁵

³⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 198

Sedangkan menurut Chairil Faif Pasani dan Muhammad Basil, indikator karakter tanggung jawab siswa, yaitu:

- a) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya
- b) Menjalankan intruksi sebaik – baiknya selama proses pembelajaran berlangsung
- c) Bersikap kooperatif, artinya siswa dapat berdiskusimdengan teman atau guru dengan baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan
- d) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan, hal ini termasuk dalam istilah time management yang berkaitan dengan tanggung jawab
- e) Serius dalam mengerjakan sesuatu, hal ini termasuk dalam istilah reaching goal (tujuan-tujuan yang ingin diraih). Serius dalam mengerjakan sesuatu dalam pengertian ini merupakan serius dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan sangat

memuaskan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.³⁶

Berdasarkan penjelasan tentang indikator tanggung jawab menurut para ahli tersebut, maka peneliti menentukan indikator tanggung jawab dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

No	Nilai	Indikator
1	Menyerahkan tugas tepat waktu	Peserta didik selalu melakukan setoran hafalan tepat waktu selama jam pembelajaran tahfidz dan sesuai target capaian yang telah ditentukan
2	Mengerjakan sesuai petunjuk	Dalam pembelajaran tahfidz, peserta didik melaksanakan tugas hafalan sesuai instruksi guru tahfidznya.
3	Menjaga sikap saat proses pembelajaran	Peserta didik tidak bermain atau bersendagurau saat proses menyelesaikan hafalan.

³⁶ Chairil Paif Pasani dan Muhammad Basil, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe TAI Di Kelas VIII SMPN*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 3, Oktober, 2014), h. 219-229

5. Karakter Disiplin

Disiplin dapat dimaknai sebagai suatu ketertiban atau patuh pada aturan. Selain itu disiplin diartikan sebagai proses melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur. Maka disiplin berarti merujuk pada upaya pendidikan dan latihan.³⁷ Disiplin mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.³⁸ Pendapat lain juga menyebutkan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 141

³⁸ Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 64

kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.³⁹

Disiplin juga diartikan adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan-peraturan yang berlaku.⁴⁰

Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Terkait dengan pengertian disiplin, para ahli pendidikan banyak memberi batasan di antaranya:

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Filipo mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Definisi di atas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukum dan ganjaran.⁴¹

³⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135

⁴⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 54

⁴¹ Sukini, *Berdisiplin*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), h. 11-12

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.⁴²

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin peserta didik yang dimaksud dalam tesis ini adalah disiplin siswa yang terbentuk melalui suatu proses tertentu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan. Disiplin peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah merupakan sebuah kedisiplinan yang terdapat dalam diri seorang peserta didik.

6. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B.

⁴² Akhmadmuhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 90

Hurlock “disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral.⁴³Keempat unsur pokok tersebut adalah

a) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah.

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84

b) Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu punire, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan.

c) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah “penghargaan” memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/ punggung.

d) Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada

perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.⁴⁴

7. Indikator Disiplin

Disiplin dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di dalamnya terdapat aturan, imbalan dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib atau peraturan yang telah disepakati bersama, diri sendiri maupun dari pihak lain. Menurut Moenir ada dua jenis

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak.*, h. 81-89

disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.⁴⁵

Berikut ini adalah indikator disiplin yang dapat menjadi acuan dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin.

Tabel 2. Indikator Nilai Karakter Disiplin

No	Nilai	Indikator
1	Disiplin Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dalam pembelajaran tahfidz. 2. Tidak meninggalkan kelas/membolos
2	Disiplin Perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku 2. Tidak malas dalam proses menghafal 3. Tidak membuat keributan dan tidak mengganggu teman yang sedang menghafal

B. Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Program tahfidz A-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz A-Qur'an adalah menghafal AlQur'an dengan

⁴⁵ H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 95.

hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁴⁶

Adapun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah.

⁴⁶ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), h. 19.

Secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari qara'ah yang berarti bacaan, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang."⁴⁷ Tahfidz berasal dari kata *حفظًا يحفظ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.⁴⁸

Menurut Misbahul Munir kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menjaga Al-Qur'an bagi umat Islam. Kegiatan ini dilakukan secara turun temurun sejak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang. Adapun orang yang hafal Al-Qur'an disebut

⁴⁷ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 7

⁴⁸ Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttub Rumah Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10.

dengan al-Hafizh dalam bentuk tunggal dan huffazh dalam bentuk jamak.⁴⁹

Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Indikator Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidz memiliki sebuah indikator. Indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk bahwa seseorang yang menjalankan program dapat dinilai keberhasilannya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

⁴⁹ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'an: Pedoman bagi Qori Qori'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang : Binawan, 2005), h. 5

a. Kelancaran dalam menghafal Al Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁵⁰ Diantara syarat menghafal Al-Quran yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Seorang yang menghafalkan Al Qur'an tidak serta merta hanya menghafal bacaannya saja. Namun, bacaan al Qur'an yang dihafalkan harus baik yaitu: makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan) dan

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta, 2003), h. 128

ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).⁵¹

c. *Fashahah*

Dalam istilah bahasa Indonesia, *fashahah* dapat dimaknai dengan artikulasi yaitu kejelasan bacaan. Dalam pelafalan membaca al qur'an harus terang pengucapannya. Indikator dalam *fashahah* antara lain: *al-wafu wa al-ibtida* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), *mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), *mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁵²

3. Metode Pembelajaran Tahfidz

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran tahfiz. Namun

⁵¹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an.*, h. 356-357.

⁵² Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an.*, h. 198

peneliti akan menjelaskan beberapa metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsih adalah sebagai berikut:⁵³

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menullis juga akan

⁵³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 22-24

sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode Sima'i

Metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode Wahdah dan metode kitabah. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan ayat-ayat secara kolektif, atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur.

Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan cara mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan meridmurid nmengikutinya. Setelah ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf. Setelah semua hafal barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

4. Hambatan-hambatan dalam Tahfidz Al Qur'an

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa habatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada AlQur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- b. Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik.

- e. Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.⁵⁴

C. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa

1. Pengertian Implementasi

Implementasi mempunyai berbagai pengertian dari pendapat para ahli dan akademisi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Implementasi adalah “pelaksanaan; penerapan”.⁵⁵ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat

⁵⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Lentera, 2012), h. 203- 204

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3., Cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵⁶

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Fullan implementasi adalah merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima

⁵⁶ Zakky, *Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*, 27 Agustus, 2018, dalam <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2024.

dan melakukan perubahan.⁵⁷ Implementasi merupakan aktivitas setelah adanya pengarahan dari suatu program yang meliputi adanya input. Yang dimaksud merupakan tindakan-tindakan usaha untuk merubah keputusan menjadi tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu maupun untuk melanjutkan untuk mencapai perubahan besar dan kecil dengan usaha yang dilakukan yang ditetapkan oleh program.

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan agar dilaksanakan sesuai dengan program tersebut.⁵⁸ Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di

⁵⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

⁵⁸ Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39

sekolah. Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Adapun objek yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Sedangkan program Tahfidzul Qur'an sebagai subjek yang dirancang untuk pendekatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli kebijakan diantaranya sebagaimana dikemukakan oleh Menurut Cheema dan Rondinelli (dalam Subarsono), ada empat kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program yaitu: 1) kondisi lingkungan; 2). hubungan antar organisasi; 3). sumber daya organisasi untuk implementasi program; dan 4). karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.⁵⁹

Sedangkan pendapat lain menegaskan bahwa ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi

⁵⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi.*, h. 41

implementasi suatu program yaitu: 1) logika kebijakan; 2) lingkungan kebijakan; dan 3). kemampuan implementor kebijakan.⁶⁰ Ketiga kelompok tersebut dikatakan dapat mempengaruhi implementasi karena dalam proses penerapan program sudah pasti ada proses perencanaan yang dilakukan melalui proses berfikir. Selain itu, perencanaan yang dibuat akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan kemampuan pelaksana tugas/program.

3. Pendekatan dan Langkah-langkah Implementasi dalam Membentuk Karakter

Ada beberapa upaya dalam pendekatan implementasi untuk membentuk nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. *Pertama* pendekatan *indoktrinasi*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk mendoktrinkan atau menanamkan nilai-nilai materi pembelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai para peserta didik.⁶¹

⁶⁰ Subarsono, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Persindo, 2022), h. 27

⁶¹ Muhammad Imron, *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan untuk Membentuk Kompetensi Kepribadian Muslim*, (Tesis), <http://mazguru.wordpress.com/2014/11/>, diunduh 4 Agustus 2024

Kedua Pendekatan moral *reasoning*, yaitu suatu pendekatan yang digunakan dosen atau guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat.⁶²

Ketiga, Pendekatan *forecasting consequence*, yaitu pendekatan yang digunakan seorang guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan atau akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh diri peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah.⁶³ Hal-hal yang bisa dilakukan guru dalam pendekatan *forecasting consequence* dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan atau akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan.

Keempat, Pendekatan klasifikasi nilai, yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-

⁶² Muhammad Imron, *Internalisasi Nilai-Nilai*, h. 75

⁶³ Muhammad Imron, *Internalisasi Nilai-Nilai*, h. 75

unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan.⁶⁴

Kelima, Pendekatan *ibrah* dan *amtsal* yaitu suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud siswa dapat menemukan kisah-kisah dan perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi atau yang belum terjadi.⁶⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter adalah penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai Islam, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai Islam yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam diri setiap manusia.

Adapun implementasi untuk membentuk karakter merupakan sebuah proses yang harus dilakukan untuk menanamkan sebuah nilai-nilai pada suatu individu maka haruslah melewati langkah-langkah sehingga nilai-nilai itu dapat diinternalisasikan dengan baik dan akan bertahan

⁶⁴ Muhammad Imron, *Internalisasi Nilai-Nilai*, h. 76

⁶⁵ Muhammad Imron, *Internalisasi Nilai-Nilai*, h. 76

lama yang nantinya akan bermuara pada terbentuknya Karakter Kebangsaan.

Langkah-langkah dalam implementasi untuk membentuk karakter adalah sebagai berikut:

- a. Tahap transformasi nilai
- b. Tahap transaksi nilai
- c. Tahap transinternalisasi⁶⁶

Ketiga tahap di atas dapat di jelaskan satu persatu di bawah ini yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga

⁶⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Cet ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134

terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respons yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Tahap transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dalam daripada sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Jadi, langkah dalam implementasi untuk pembentukan karakter sangatlah penting dalam setiap individu, karena dengan langkah-langkah tersebut akan mempermudah penanaman nilai-nilai penguat Karakter dan akan menjadi lebih sistematis dalam proses

terbentuknya Karakter seseorang. Sebab tantangan untuk arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai karakter kebangsaan.

Pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah merupakan sebuah pendidikan yang mana pelaksanaannya perlu diadakan. Dalam penanaman pendidikan karakter maka diperlukan sebuah strategi guna pencapaian hasil yang optimal. Menurut Agus Wibowo, pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian melalui hal-hal berikut: 1) Integrasi dalam program pengembangan diri melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, 2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran, 3) Pengintegrasian dalam budaya sekolah secara umum meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan,

kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen disekolah.⁶⁷

Berdasarkan teori mengenai internalisasi pendidikan karakter tersebut, dapat peneliti pahami bahwa pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin bisa diinternalisasikan melalui pengintegrasian melalui program pengembangan diri yang dilakukan secara rutin yaitu program tahfidzul qur'an. Seperti yang telah dikaji dalam sub bab sebelumnya bahwa tahfidz merupakan proses menghafal Al Qu'an. Proses menghafal al qur'an tidaklah mudah, membutuhkan kemauan, kemampuan, keuletan, waktu dan sikap-sikap atau tindakan baik yang harus dilakukan secara konsisten.

Selain itu, bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, persiapan ini sebagai syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh

⁶⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Krakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 84-95.

hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut.⁶⁸

1) Niat Secara Totalitas

Niat yang benar adalah niat yang ikhlas karena Allah semata dan totalitas terhadap Al-Qur'an sangat diperlukan, karena dapat berpengaruh dalam proses kelancaran dalam menghafal. Dalam menghafal Al-Qur'an selain mencari ridha Allah, tetapi juga niat secara totalitas dalam menuntut ilmu agar mendapatkan ridha-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an niat merupakan pintu cahaya ilahiah yang dapat membimbing seorang penghafal. Oleh karena itu, memperbaiki niat sebelum menghafal perlu dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

2) Izin Kepada Orangtua

Menuntut ilmu yaitu khususnya dalam menghafal AlQur'an hukumnya adalah fardu kifayah sedangkan berbakti kepada kedua orangtua hukumnya adalah

⁶⁸ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 41-52.

fardu 'ain. Pemberian izin kedua orangtua mempunyai dampak yang baik dalam proses belajar mengajar dan menghafal seorang penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, Rasyid menjelaskan bahwa izin orangtua merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila orangtua sudah memberikan izin untuk menghafal Al-Qur'an, berarti sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu untuk kepentingan hanya menghafal Al-Qur'an semata. Selain itu, apabila orangtua tidak rela akan membawa pengaruh batin kepada penghafal, sehingga penghafal menjadi bimbang atau kacau pikirannya yang dapat mengakibatkan sulit untuk menghafal.

3) Kemauan yang Kuat

Setelah menata niat dan mendapatkan izin dari orangtua, selanjutnya yaitu mempunyai keinginan atau kemauan yang kuat. Dengan niat yang bersih dan semangat yang tinggi akan melahirkan suatu hasil yang baik. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam

menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya kemauan yang kuat menjadikan penghafal terus berusaha melewati semua ujian dengan penuh rasa sabar.

4) Istiqamah dalam Menghafal Al-Qur'an

Istiqamah menjadi urutan yang penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk menuntaskan hafalannya. Syarat ini merupakan salah satu hal yang sulit karena berhubungan dengan kedisiplinan waktu seseorang. Penghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk mengatur waktu sebaik mungkin agar hafalan tidak terbengkalai dengan jadwal dan target. Hal ini dilakukan dengan membagi waktu menghafal, waktu muraja'ah, dan waktu menyetorkan hafalan harus jelas yang dicatat oleh penghafal.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Apabila mampu menggunakan waktu yang tepat, nisacaya akan cepat menghafal dan hafalan lebih melekat. Berikut ini waktu-waktu yang baik untuk menghafal atau mengulangi hafalan Al-Qur'an, antara lain adalah a)

Ba'da Subuh hingga pukul 06.30. Pada waktu itu rasa kantuk sudah hilang dan pikiran masih segar. b) Waktu istirahat sekolah. Pada waktu ini pikiran juga masih segar dan bagi santri yang sudah tidur sebelum jam pelajaran, badannya akan merasa lebih segar. c) Ba'da Zuhur dan Ba'da Asar. d) Ba'da Magrib dan Ba'da Isya. e) Tengah malam (di atas pukul 10 malam) bertempat di masjid. Pada waktu ini, suasana sudah tenang, sehingga lebih leluasa dalam mengeraskan suara. f) Sebelum Subuh.⁶⁹

Pembagian waktu harus dipahami dan dijalankan dengan istiqamah. Dengan melakukan secara terus menerus menjadi kewajiban supaya target menghafal dapat tercapai. Selain itu istiqamah untuk konsisten dalam menentukan berapa banyak halaman atau lembaran yang dihafalkan oleh penghafal Al-Qur'an menjadi suatu masalah. Terkadang sehari menghafal sebanyak dua halaman, besoknya lagi tiga halaman, dan seterusnya. Ketidakkonsistean akan berdampak

⁶⁹ Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal...*, h. 39-40

tidak baik bagi penghafal AlQur'an. Apabila penghafal menambah hafalan baru sebanyak dua halaman maka dianjurkan selanjutnya menghafal dua halaman. Penghafal dapat menambah tiga halaman ketika benar-benar sudah hafal, bukan menjadi alasan jika ayat yang dihafal itu mudah.⁷⁰

Diperlukan istiqamah, kedisiplinan dan keuletan agar sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Kedisiplinan dapat diwujudkan dalam bentuk jadwal menghafal yang harus dijalankan dan target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, target yang harus dicapai dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.⁷¹

5) Memilih Tempat yang Nyaman

Pemilihan tempat dalam menghafal menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan baik. Hal ini, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal. Ketika memilih tempat yang salah dapat menyebabkan penghafal akan

⁷⁰ Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal...*, h. 54

⁷¹ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal...*, h. 40

kesulitan menghafal. Terdapat tempat tertentu yang cocok digunakan untuk menghafal karena membuat tenang pikiran dan fokus dalam menghafal. Selain itu, ada juga tempat tertentu yang tidak cocok digunakan untuk menghafal karena membuat penghafal sulit berkonsentrasi. Sehingga seorang penghafal harus dapat menentukan dimana tempat yang akan digunakan untuk menghafal.⁷²

Seorang penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai tempat favorit yang menurutnya nyaman digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Ada yang menghafal di mushala, masjid, makam wali Allah, dan lain sebagainya. Pada intinya, yang terpenting adalah tempat yang digunakan dapat membuat penghafal lebih cepat menghafal ayat-ayat dan dapat menderasnya. Ada juga, sebagian penghafal yang sengaja memilih untuk menghafal dan mendaras Al-Qur'an di tempat yang ramai. Hal ini dilakukan untuk sesekali bisa sambil refreshsing agar tidak merasa cepat bosan karena terus

⁷² Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 169

menerus melihat mushaf Al-Qur'an. Meskipun begitu, yang terpenting penghafal bisa merasa nyaman ketika menghafal dan mendaras Al-Qur'an, dan bukan menjadi persoalan dimana tempat yang digunakan. Ramai atau sepi hanya persoalan kondisi yang terpenting penghafal Al-Qur'an bisa menikmatinya.⁷³

Lima poin tersebut merupakan cara-cara yang bisa dilakukan dalam proses menghafal Al Qur'an. Berikut ini merupakan cara atau metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses menginternalisasikan karakter tanggung jawab dan disiplin

1) Keteladanan

Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu para Nabi dan Rasul, sebagaimana firman Allah yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat*

⁷³ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an: Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h. 48.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab: 21)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keteladanan dalam mendidik seseorang, sampai Allah pun menggunakan metode tersebut dalam mendidik hamba-Nya.⁷⁴

2) Disiplin

Pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam sebuah lingkungan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya kedisiplinan berakibat pada lemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁷⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 41

Muncul dalam percakapan sehar-hari dengan istilah “jam karet”.⁷⁵

3) Pembiasaan

Menurut Dorothy Low Nolte yang dikutip oleh Furqon Hidayatullah, menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang di hadapinya setiap hari. Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Begitupun sebaliknya.⁷⁶

4) Menciptakan Suasana yang Kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana

⁷⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, h. 45

⁷⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, h. 51

yang kondusif merupakan upaya membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter.⁷⁷

5) Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam.⁷⁸

Cara menghafal Al-Qur'an secara teori yang telah peneliti jabarkan dapat dilakukan oleh siswa dan guru sebagai proses pembiasaan dengan menggunakan metode dalam proses internalisasi pembentukan karakter tanggung jawab. Jika guru dan siswa mampu melakukan hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta kebiasaan yang baik terutama bagi siswa sehingga hal tersebut dapat tertanam dalam diri yang menjadikannya sebagai nilai karakter tanggung jawab.

Berdasarkan uraian-uraian dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter tanggung jawab adalah penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai Islam yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam diri

⁷⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, h. 52

⁷⁸ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, h. 59

setiap manusia yang dalam hal ini adalah siswa. Jadi internalisasi merupakan proses penanaman kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa, dan nilai-nilai karakter tanggungjawab itu adalah suatu hal yang harus diselesaikan baik tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri berdasarkan niat baik, kedisiplinan, kepatuhan, ketekunan, kemauan, ketawadhu'an dan kesabaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati, dianalisis dan disimpulkan. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.⁷⁹

Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni mendeskripsikan

⁷⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22

bagaimana implementasi program tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”.⁸⁰ Secara teoritis, sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸¹ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis dapatkan langsung dari guru agama/tahfidz, waka kurikulum dan siswa melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah gambaran tentang implementasi program tahfidzul qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

Utara dan bagaimana program tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸² Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung yakni kepala sekolah untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer. Data ini juga diperoleh dari literatur-literatur, kebijakan-kebijakan serta data resmi dari lembaga/sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, ada beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid dan se-objektif mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 225

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁸³ Metode wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara mendalam. Sedangkan teknikya yakni *Non Probability* yakni tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dengan kata lain, meskipun pengambilan sampelnya berdasarkan penilaian subjektif peneliti, bukan pemilihan acak, namun wawancara tetap tersistem. Teknik *Non Probability* peneliti gunakan karena melihat siapa sumber data yang paling tepat untuk mendapatkan informasi.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menemukan permasalahan yang sesuai dengan pertanyaan

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 113.

penelitian. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama/tahfidz dan siswa guna mendapatkan data tentang bagaimana proses implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa sekaligus melengkapi dan meng-*croscek* data-data yang telah terkumpul sebelumnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁸⁴ Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak terbatas pada manusia saja, tetapi obyek-obyek yang lain juga. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.106.

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁸⁵

Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi kaitannya dengan implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data lebih lengkap sampai mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.

Pengamatan ini tidak hanya dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara saja, tetapi juga diarahkan kepada proses pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari, layanan program yang diberikan dan lingkungan SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara secara keseluruhan.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 70.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸⁶ Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁸⁷ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h.274

⁸⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, h. 170

melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU dan siswa.⁸⁸ Maka pengumpulan data atau pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dari guru ke guru yang lain, serta kelompok kerja sama yang lainnya.

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁸⁹ Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa.

Triangulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan

⁸⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, h. 170

⁸⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, h. 171

waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁰ Sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Berdasarkan pengertian ketiga triangulasi data di atas maka peneliti memilih untuk menggunakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya demintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut serta menggunakan teknik yang lain.

⁹⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian ...*, h. 171

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif. Adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹¹

Model analisis data yang bersifat induktif disebut dengan *Analysis Interactive Model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data menempuh tiga langkah utama yaitu reduksi data, *display* atau penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data.⁹²

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-33, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 248.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 249

polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹³ Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk *display* data.

Display data yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. *Display* data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik. Selain itu, penyajian data/*display* data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁹⁴

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁹⁵ Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan,

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 248

⁹⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, h. 219

⁹⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, h. 289

pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Sekolah Dasar IT Insan Mulia Abung Semuli merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan yayasan AN NUR yang di pimpin oleh bapak Agung Utomo, S.Sos. Sekolah ini didirikan tahun 2007 dan mendapat SK izin operasional pada tahun yang sama. Sekolah Dasar IT Insan Mulia Abung Semuli beralamat di Jl. Garuda Makmur, Desa Semuliraya, Kec. Abung Semuli, Kab. Lampung Utara.

Latar belakang berdirinya SD IT Insan Mulia yaitu berawal dari keprihatinan terhadap lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan generasi yang berkelanjutan, misalnya: kondisi geografis yang berada didaerah pedesaan, cara berfikir masyarakat yang kurang terbuka dan faktor orang tua yang sibuk bekerja sehingga

pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak kurang, maka dari itu diperlukan sekolah yang mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Maka SD IT Insan Mulia merupakan sekolah Islam Terpadu yang menawarkan satu model sekolah alternatif. SD IT Insan Mulia adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia juga berupaya mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Insan Mulia Abung

Semuli

a. Visi SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun visi dari SD IT Insan Mulia Abung Semuli adalah “Terbentuknya Generasi Qur’ani yang Cerdas, Mandiri dan Berwawasan Kebangsaan”.

b. Misi SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun misi dari SD IT Insan Mulia Abung Semuli adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur’an
- 2) Mengajarkan kepada siswa tentang keutamaan berinteraksi dengan Al-Qur’an
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan dan menarik dengan belajar sepanjang hayat (*long life education*)

c. Tujuan SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun tujuan dari SD IT Insan Mulia Abung Semuli adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki aqidah yang lurus dan mampu beribadah dengan benar

- 2) Mampu membaca al-qur'an dengan tartil
- 3) Hafal al-qur'an minimal 2 juz (juz 29 dan 30)
- 4) Mampu bersikap santun dan berakhlak mulia
- 5) Mampu menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Data Siswa SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun data peserta didik SD IT Insan Mulia Abung Semuli adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tabel 3. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Kelas 1	42	28	70
Kelas 2	24	32	56
Kelas 3	29	33	62
Kelas 4	28	21	49
Kelas 5	20	24	44
Kelas 6	21	27	48
Jumlah Total	164	165	329

Sumber: Dokumen SD IT Insan Mulia Abung Semuli tahun 2024

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 4. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Jumlah
>6 tahun	2	4	6
6 – 12 tahun	162	161	323
13 – 15 tahun	0	0	0
16 – 20 tahun	0	0	0
Jumlah Total	164	165	329

Sumber: Dokumen SD IT Insan Mulia Abung Semuli tahun 2024

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan SD IT Insan Mulia Abung Semuli adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

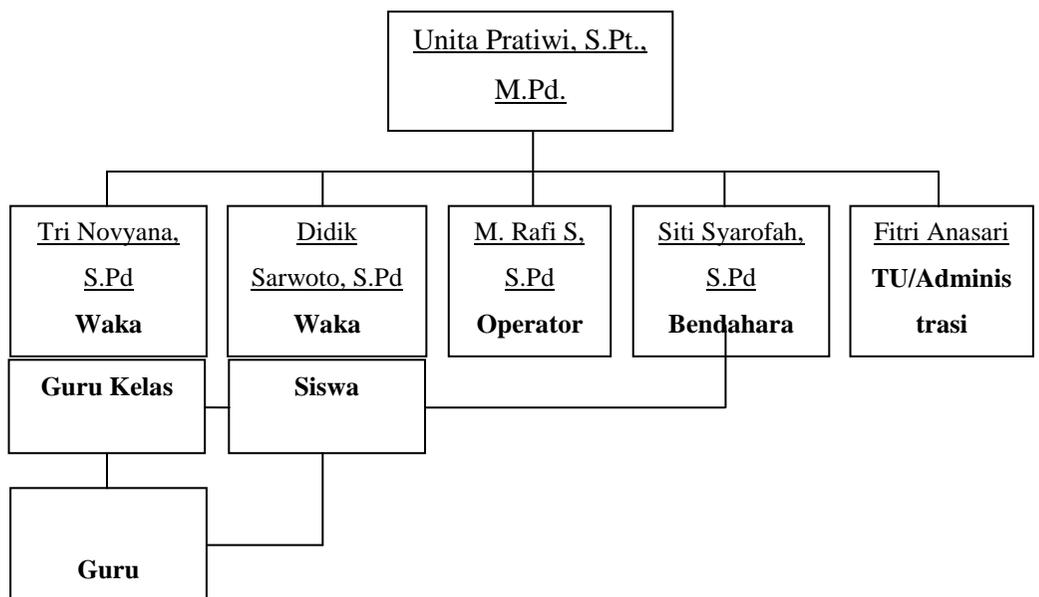
No	Nama	Jenis Kelamin	TTL	Pendidikan Terakhir
1	Anggun Puspita Sari	P	Sukamaju, 23-01-1994	S1 Matematika
2	Dewi Arifah Adawiyah	P	Kotanegara, 19-11-1993	S1 Bahasa Arab
3	Didik Sarwoto	L	Sumberingin, 17-08-1985	S1 Bahasa Arab
4	Eddy Suryana	L	Manado, 24-01-1970	SMA
5	Eka Elvaini	P	Jagang, 14-08-1996	S1
6	Erwin Saputra	L	Tanjung Iman, 19-12-1994	S1 PJOK
7	Fariz Nur Huda	L	Lampung Utara, 12-10-	S1

			1998	
8	Feby Anisa Putri	P	Bandar Sari, 13-02-2001	SMA
9	Fitrianasari	P	Lampung, 01-07-1984	S1 Akuntansi
10	Husna Nurhayati	P	Semuli Jaya, 24-01-1998	Lainnya
11	M.Rafi Sundarta	L	Sidoarjo, 20-10-1998	S1 Matematika
12	Mukmin	L	Candirejo, 24-06-1984	S1 PAI
13	Nia Indriyani	P	Kotabumi, 13-03-1995	S1 Biologi
14	Nisa'ul Fitri	P	Lampung Utara, 03-04-1999	S1 PAI
15	Nur Halimah	P	Bumi Jaya, 15-10-1994	Kewirausahaan
16	Parwoto	L	Surakarta, 07-07-1992	S1 PAI
17	Rofi Nurhalim	L	Lampung Utara, 29-08-1999	S1
18	Rosadi	L	Buring, 04-12-1996	S1 PAI
19	Siti Syarafah	P	Sumber Sari, 07-10-1983	S1 Bahasa Indo
20	Siti Umaidah	P	Sumber Sari, 16-08-1981	S1 Bahasa Indo
21	Sri Rahayu	P	Semuli Jaya, 14-08-1971	S1 Bahasa Indo
22	Tisa Nur Santoso	P	Magetan, 25-04-1995	S1 Guru SD/MI
23	Tri Noviyana	P	Semuli Raya, 05-11-1987	S1 Guru SD/MI
24	Turyanto	L	Temanggung, 04-07-1987	S1 Ilmu Komunikasi
25	Unita Pratiwi	P	Kotabumi, 05-08-1976	S1 PAI
26	Yunita Rahmawati	P	Kotabumi, 06-30-06-1994	S1 Bahasa Ing

Sumber: Dokumen SD IT Insan Mulia Abung Semuli tahun 2024

5. Struktur Organisasi SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Adapun struktur SD IT Unsan Mulia Abung Semuli adalah sebagai berikut:



Gambar 1. *Struktur Organisasi SD IT Insan Mulia Abung Semuli*

B. Temuan Khusus Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan data dan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara. Berdasarkan hasil penelitian, akan

disajikan data tentang penerapan program Tahfidzul Qur'an dan bagaimana program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun paparan hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidzul Qu'ran dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Salah satu sekolah dasar swasta yang ada di Kabupaten Lampung Utara adalah SD IT Insan Mulia Abung Semuli. Sekolah tersebut mengenalkan Al Qur'an kepada siswa dengan strategi dan pendekatan-pendekatan tertentu guna membentuk karakter mereka. Sebagai kegiatan sekolah yang merupakan bagian dari ekstrakurikuler, program tahfidzul Qur'an menjadi sentra dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan menjadikan program tahfidzul Qur'an sebagai strategi dan pendekatan. Namun, dalam hal ini

peneliti perlu memahami seperti apa proses implementasi program tahfidzul qur'an yang dilakukan oleh SD IT Insan Mulia Abung Semuli selama ini.

Karakter peserta didik dapat terbentuk apabila programnya berjalan secara terstruktur, berkala dan berjenjang. Pada setiap tingkatan harus memiliki target capaian. Apabila ada peserta didik belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka harus ada konsekuensi tersendiri. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tahfidz SD IT Insan Mulia Abung Semuli terkait waktu pembelajaran tahfidzul qur'an:

Semua kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi diberikan waktu yang sama yaitu satu jam pelajaran yaitu 45 menit. Tahfidz ini dimulai pukul 7.15 sampai dengan 8.00. Target hafalan sampai lulus sekolah adalah 2 juz yaitu juz 29 dan 30 dengan ketentuan kelas rendah 1-3 yaitu juz 30, kelas tinggi 4-6: ditambah juz 29. Jadi lulus dari SD IT Insan Mulia bisa hafal 2 juz. (W/GT/1.a/240924)

Waktu yang diberikan oleh sekolah dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an sangat menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan yang direncanakan. Jika waktu yang diberikan tidak banyak,

maka guru tahfidz harus mampu mengelola kelas secara efektif. Selain itu, kondusifitas kelas juga sebisa mungkin harus terjaga dengan baik agar menghasilkan peserta didik dengan kualitas yang diharapkan. Mengingat target hafalan peserta didik jika lulus dari sekolah adalah hafal 2 juz. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah terkait latar belakang adanya program tahfidz:

Pertama, karena dalam islam itu, mempelajari Al Qur'an sebagai kitab suci adalah wajib. Kedua, untuk memperbaiki bacaan bagi siswa-siswi. Ketiga, agar anak-anak yang telah lulus dari sini tidak sia-sia. Ada yang bisa diamalkan dan bisa dijadikan bekal untuk diri mereka sendiri. Jadi kalau anak-anak lulus dari sini bisa hafal 2 juz Alhamdulillah bisa untuk bekal bagi dirinya dan menjadi kebanggaan bagi orangtua. (W/KP/1.a/250924)

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yakni:

Karena sekolah kami berbasis islam. Jadi mempelajari Al Qur'an sebagai kitab suci hukumnya wajib. Kedua, untuk memperbaiki bacaan bagi peserta didik. Ketiga, agar gurunya juga termotivasi untuk ikut belajar al qur'an. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa di sekolah kami, tidak semua guru memiliki jumlah hafalan yang banyak dan bacaannya baik. Tidak semua

guru kuliahnya di perguruan tinggi islam dan juga tidak semua pernah belajar di pesantren. Contoh guru yang lulusan PGSD dari perguruan tinggi umum atau guru olahraga. (W/WK/1.a/260924)

Latar belakang adanya program tahfidz bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan waktu seefektif mungkin agar menghasilkan kualitas peserta didik sesuai dengan apa yang di cita-citakan sebagai latar belakang berdirinya program. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan adanya program tahfidzul Qur'an tidak hanya diperutukkan bagi peserta didik saja. Namun, diharapkan dapat berdampak bagi guru. Harapannya adalah guru ikut termotivasi untuk belajar memperbaiki bacaan dan hafalan al qur'an karena tidak semua guru kuliahnya di perguruan tinggi islam yang memungkinkan tidak mendapatkan pembelajaran atau materi tentang ilmu tajwid dan lainnya.

Setiap program yang diselenggarakan sudah barang tentu memiliki capaian target yang dikehendaki. Setelah capaian target ditentukan, maka pemangku kebijakan program akan merumuskan juga bagaimana

langkah untuk mencapai target tersebut barulah selanjutnya dirumuskan teknik evaluasinya. Capaian target dapat dinilai jika ada rumusan indikator sebagai ukuran capaian keberhasilan program baik guru maupun peserta didiknya. Dalam hal ini, salah satu guru Tahfidzul Qu'ran di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara menyampaikan indikator keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz yang hendak di capai oleh peserta didik,

Kalau indikator yang kami tetapkan itu ada 3 bu. Kelancaran bacaan, tajwid dan makhrojnya, serta kejelasan bacaan atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan artikulasi. Jadi harapannya selain mempunyai jumlah hafalan yang banyak, peserta didik juga kualitas bacaannya baik.
(W/GT/1.b/240924)

Beberapa indikator yang telah disampaikan oleh guru tahfidz tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kalau indikatornya yang kami tetapkan itu tentang kelancaran bacaan, tajwid dan makhori jul huruf, serta kejelasan bacaan. Jadi peserta didik, kami tekankan untuk menguasai tiga indikator tersebut. Jika dinilai tajwidnya atau makhori jul hurufnya belum baik, maka belum bisa dikatakan lulus tahfiz atau dia lulus dari sekolah namun tidak

diberikan sertifikat tahfizya meskipun jumlah hafalannya sudah sesuai target. Karena, hal itu merupakan tanda bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan tahfiz dengan indikator yang telah ditetapkan. Mereka hanya diberikan sertifikat hafalan/setoran. Bukan sertifikat lulus tahfidz. (W/KP/1.b/250924)

Indikator dalam pembelajaran tahfidz yang telah ditetapkan oleh sekolah ada tiga yakni kelancaran dalam membaca, tajwid dan makhorijul huruf serta kejelasan/artikulasi. Telah disampaikan juga bahwa jika peserta didik belum menguasai indikator tersebut, maka tidak lulus tahfidz dan tidak akan diberikan sertifikat sebagai tanda kelulusan. Hal ini akan menjadi baik dan berjalan sebagaimana mestinya jika orangtua peserta didik ikut mendukung dengan sepenuh hati. Artinya, anak tidak hanya dibiarkan belajar di sekolah saja, namun di rumah juga harus tetap dibimbing atau orangtua memantau anaknya murojaah.

Sistem yang dibangun akan menjadi peraturan yang bersifat mutlak jika terdokumentasi dengan baik. Perkembangan jaman saat ini membuat masyarakat semakin mudah mengakses informasi. Jika bijak dalam

menyerap informasi akan berdampak baik, namun jika tidak bijak akan berdampak buruk. Seperti contoh adanya orangtua siswa yang protes terhadap sekolah karena anaknya dimarah guru, tidak lulus mata pelajaran tertentu, nilainya kecil dan sebagainya. Hal-hal seperti ini dapat dicegah dengan cara menjadikan sistem/peraturan yang ada di sekolah terdokumentasi dengan baik pada kurikulum sekolah. Maka, dalam hal ini wakil kepala bidang kurikulum sangat berperan untuk terselenggaranya program-program sekolah.

Wakil kepala bidang kurikulum SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara juga mengutarakan hal sama terkait indikator program tahfidzul Qur'an:

Indikatornya itu tentang kelancaran bacaan, tajwid dan makhorijul huruf, serta kejelasan bacaan. Jika dinilai tajwidnya atau makhorijul hurufnya belum baik, maka belum bisa dikatakan lulus tahfiz atau dia lulus dari sekolah namun tidak diberikan sertifikat tahfiznya. Hanya diberikan sertifikat selesai hafalan/setoran saja. (W/WK/1.b/260924)

Pernyataan yang sama disampaikan oleh ketiga informan, menjadikan sebuah keyakinan bahwa program ini dilaksanakan secara serius. Terlebih kedua pimpinan

mengungkapkan pernyataan yang sama persis. Artinya, sistem maupun prosedur program yang sudah dibuat dilaksanakan melalui proses panjang dan pertimbangan-pertimbangan yang matang serta terdokumentasikan dengan baik pada kurikulum sekolah sehingga dapat dijadikan aturan mutlak yang wajib diikuti oleh seluruh warga SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara tanpa terkecuali.

Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu peserta didik yang telah diwawancarai.

Banyak bu yang dipelajari. Belajar tajwid, belajar makhorijul, belajar sopan santun juga bu. Yang jadi tuntutan kalau ujian ya setoran harus sesuai target bu. Terus kelancarannya juga, bacaannya harus benar, sikapnya harus baik. Ya itu si bu kata guru tahfizya. (W/S1/1.b/240924)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara, dapat dipahami bahwa selain indikator yang telah ditetapkan dalam tahfidz itu sendiri, ternyata guru tahfidz memberikan ketentuan lain kepada

peserta didik sebagai syarat kelulusan tahfidz terutama pada sikap dan tutur kata yang baik. Hal tersebut dirasa sangat penting. Sikap dan tutur kata yang baik akan menjadi media dalam belajar dan menghafal al qur'an. Seorang yang hafal qur'an tidak serta merta hanya menghafalkan saja. Mereka harus menjaga sikap dan perilakunya, bahkan pandangan mata harus selalu dijaga. Orang yang baik perilakunya, bersih hatinya akan lebih mudah dalam menghafal dibandingkan orang yang memiliki sikap arogan.

Bayangkan saja jika ada orang yang hafal al qur'an tetapi sikap dan tutur katanya tidak baik. Apakah pantas? Tentu sama sekali tidak pantas. Bisa jadi orang-orang yang merasa kesulitan dalam proses menghafal al qur'an disebabkan oleh dirinya sendiri yang tidak bisa menjaga sikapnya. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik berikut ini:

Saya gak tentu bu. Kadang satu kali kadang duakali. Mau tigakali kadang sudah males karena di gangguin temen. (W/S1/1.a/240924)

Hasil wawancara tersebut merupakan sebuah gambaran bahwa di manapun tempat pasti ada saja anak yang bisa dikatakan butuh pendampingan khusus dan ada anak yang memiliki sikap sangat baik dan santun. Anak tersebut bisa menyetorkan hafalan hingga tiga kali bisa dipastikan bahwa ia memiliki sikap yang baik sehingga mudah untuk menghafal. Tutur kata dan sikap yang baik merupakan cerminan dari jiwa Qur'ani.

Selain sikap yang dimiliki peserta didik, kecerdasan menjadi salah satu faktor cepat atau tidaknya seseorang dalam menghafalkan Al Qur'an. Sebaik apapun perilaku anak, jika kemampuan/kecerdasannya dalam menyerap pengetahuan berada di bawah rata-rata, maka akan lama untuk menyelesaikan target hafalannya. Maka kecerdasan dan karakter yang baik juga menjadi faktor yang tidak bisa dipisahkan. Namun ada hal yang tak kalah penting dibandingkan kedua hal tersebut yaitu metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang diterapkan oleh guru. Ketepatan metode yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor yang sangat penting.

Kecerdasan dan sikap baik yang dimiliki peserta didik akan menjadi kurang berfungsi jika penggunaan metode pembelajaran guru kurang tepat. Salah satu guru tahfidz telah menjabarkan bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau kami biasanya pakai metode jama' dan wahdah bu. Metode jama' itu membaca beberapa ayat secara bersama-sama yang dipimpin terlebih dahulu oleh guru baru siswa menirukan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini untuk mengajarkan tentang makhoriul huruf dan tajwidnya. Metode satunya adalah wahdah. Kalau wahdah itu, anak menghafalkan per-ayat yang dibaca berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah itu, baru menghafalkan ayat selanjutnya. (W/GT/1.c/240924)

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode harus mempertimbangkan hal-hal tertentu seperti efektivitas, efisiensi, karakteristik peserta didik, tujuan yang ingin di capai, kondisi dan situasi, kemampuan pelaksana. Berdasarkan hasil wawancara, disampaikan bahwa metode

yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Jika tidak mampu menghafal beberapa ayat, maka akan dibaca atau dihafalkan per ayat terlebih dahulu sampai benar-benar hafal. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang menyampaikan:

Biasanya baca bareng-bareng dulu. Dikasih contoh 3 ayat, nanti susurh ngikutin. Teruuss di ulang-ulang bu. Baru kita yang ngapalin sendiri. Per ayat, minimal tiga ayat bu. Tapi kalo ada banyak hukum bacaannya, biasanya nulis dulu bu.
(W/S1/1.c/240924)

Dalam proses pembelajaran tahfidz, ternyata peserta didik tidak hanya diberi tugas untuk menghafalkan surat/ayat saja. Bahkan, ia menyampaikan apabila hukum bacaan tajwidnya banyak dalam satu ayat, maka diperintahkan untuk menulisnya terlebih dahulu baru dihafalkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa telah menyetorkan hafalannya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh gurunya.

Tabel 6. Hasil Observasi tentang Karakter Tanggung

Jawab Siswa

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Siswa setoran tahfidz tepat waktu.	Siswa melakukan setoran tahfidz selama jam pembelajaran tahfidz berlangsung dengan rentang waktu 45 menit. Hal ini sesuai jadwal yang telah di buat.	Siswa yang telah menyetorkan hafalan selama waktu pembelajaran berlangsung dapat dikatakan memiliki karakter tanggung jawab. Meskipun saat menyetorkan hafalannya, tidak di awal waktu. Namun menurut peneliti, sesuatu yang dilakukan masih dalam rentang waktu yang ditentukan, itu berarti masih dalam koridor tanggung jawab.
2	Siswa	Guru mengajak	Siswa

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
	melaksanakan tugas hafalan sesuai instruksi	membaca bersama-sama terlebih dahulu, baru siswa mengikuti. Setelah itu guru memberikan waktu untuk hafalan dan memanggil siswa secara acak. Saat siswa sedang setoran hafalan, siswa lainnya melaksanakan shalat dhuha.	melakukan hafalan berdasarkan capaiannya masing-masing dengan rentan waktu sekitar 15 menit. Setelah itu dipanggil secara acak oleh guru tahfidz, lalu beberapa siswa yang belum dipanggil terus menghafal dan melakukan shalat dhuha.
3	Menjaga sikap selama tahfidz berlangsung	Siswa yang sudah selesai setoran hafalan, beberapa ada yang bermain dalam kelas, kejar-kejaran, ngobrol dengan temannya.	Menurut peneliti, anak usia SD memang masih senang bermain. Maka hal tersebut merupakan karakter yang melekat pada mereka dan itu merupakan hal yang wajar. Yang terpenting adalah tidak

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
			bermain dan bersenda gurau saat proses hafalan.

Metode dan pendekatan seperti halnya tersebut, tidak akan berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu jika pemangku kebijakan/pimpinan sekolah tidak memberi dukungan dengan penuh. Pimpinan harus memberi ruang yang lebih luas, dalam arti tersirat adalah memberi kesempatan atau kebebasan kepada guru tahfidz untuk mengembangkan metodenya dan mendidik murid sesuai dengan apa yang dikehendaki selagi masih dalam tataran norma yang diberlakukan di sekolah. Hal ini peneliti dapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada kepala sekolah, beliau mengatakan:

Guru dan siswa, diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran tahfizya. Artinya, guru dipersilahkan mencari tempat yang nyaman dan tidak harus di dalam kelas untuk belajar tahfiz bersama anak-anak. Selain itu juga, kami memberikan waktu tersendiri bagi siswa yang bacaan al qur'annya masih sangat kurang. Misalnya di jam pelajaran dari jam 9 sampai jam

12. Tapi hal ini harus dibuktikan dengan data bahwa siswa yang mengikuti program tersebut benar-benar masih kurang. Jangan sampai hanya dijadikan alasan saja karena ingin keluar dari kelas dan malas belajar. (W/KP/1.c/250924)

Dalam rangka mendukung tercapainya program tahfidzul Qur'an, kepala SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara berusaha memberikan kenyamanan dalam belajar dengan cara membebaskan pelaksanaan tahfidz dalam memilih tempat. Artinya pembelajaran tidak harus di dalam kelas. Selain itu, program tahfidz juga di kembangkan dalam bentuk jam tambahan saat jam pelajaran. Program tersebut diperuntukkan bagi siswa-siswi yang memiliki kemampuan membaca Al Qur'an di bawah rata-rata atau tajwid dan makhorijul hurufnya masih belum baik.

Siswa yang dibolehkan mengikuti program tersebut harus dibuktikan dengan data dari guru tahfidznya. Dalam hal ini, guru tahfidz di tuntut untuk lebih teliti dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an yang telah dilaksanakan agar tujuannya benar-benar tercapai dengan maksimal. Maka, agar semua

dapat berjalan sebagaimana mestinya, program tersebut haruslah tercatat dalam dokumen kurikulum sehingga bisa dijadikan aturan mutlak yang harus ditaati. Mulai dari pelaksanaan terkait bagaimana metode, pendekatan, dan strategi hingga evaluasi dan pelaporan. Hal tersebut harus memiliki format yang jelas dalam dokumen kurikulum agar semua guru tahfidz memiliki system pelaporan dan evaluasi yang seragam.

Kalau langkah dan stretegi dalam pembelajaran tahfizny ada. Namun langkah dan strategi untuk memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan tidak ada bu. Strateginya dengan cara memberikan kebebasan tempat kepada guru tahfiz dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz. Mau dimanapun boleh yang penting nyaman. (W/WK/1.c/260924)

Berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum, dapat dipahami bahwa langkah-langkah dan strategi dalam pembelajaran tahfidz telah tercatat dalam dokumen kurikulum. Namun strategi untuk memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan tidak ada dalam kurikulum. Semua berjalan sesuai dengan kondisi dan situasi. Kurikulum menjadi kunci dalam

sebuah lembaga sekolah karena kurikulum merupakan acuan dalam segala proses pelaksanaan pendidikan bahwa sampai pada pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Implementasi Program Tahfidzul Qu'ran dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli

Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli bukan hanya sekadar program, melainkan bagian integral dari visi yang dicita-citakan oleh sekolah. Sekolah memiliki cita-cita bahwa siswa yang lulus dari SD IT Insan Mulia dapat menjadi generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri dan memiliki wawasan kebangsaan. Hal tersebut menjadi dasar/pondasi bagi seluruh dewan guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang mencerminkan kemandirian dan jiwa-jiwa Qur'ani (baik akhlaknya, bertanggung jawab, disiplin, dan perbuatan baik lainnya).

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah untuk menjadikan generasi Qur'ani, maka perlu langkah-langkah yang mesti dirancang dan ditempuh oleh pimpinan

sekolah. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin sebagai bagian dari cerminan generasi Qur'ani:

Langkah-langkah yang kami lakukan pertama, kami menyampaikan atau memberi pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang baik dan yang kurang baik. Setelah itu kami melakukan komunikasi dua arah. Kami memberi contoh dan siswa merespon. Langkah terakhir, kami memberi contoh baik dari penampilan sampai pada sikap, dengan harapan hal tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (W/GT/2.a/240924)

Pemberian contoh merupakan strategi terbaik dalam proses pembelajaran karena hal tersebut merupakan pembelajaran langsung yang akan dialami oleh siswa. Para ulama juga telah menyampaikan bahwa adab lebih utama daripada ilmu. Artinya, adab merupakan perilaku langsung sedangkan ilmu merupakan konsep pada tataran kognisi. Namun jika dipahami lebih mendalam, adab tidak akan tercipta tanpa adanya ilmu.

Langkah-langkah yang disampaikan oleh guru tahfidz tersebut tidak terlepas dari teori konsep bahwa

seluruh siswa diberi pemahaman mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Setelah itu para guru harus memberi contoh yang baik sesuai dengan apa yang disampaikan. Harapannya adalah siswa dapat meniru karena tidak bisa dipungkiri bahwa siswa merupakan peniru ulung. Apa saja yang dilakukan oleh seorang guru pasti akan dijadikan pedoman baginya dalam bertingkah laku terutama siswa kelas rendah (kelas 1-3). Hal tersebut, peneliti konfirmasi kepada siswa dengan cara mengajukan pertanyaan yang intinya sama. Adapun pernyataan siswa adalah sebagai berikut:

Biasanya belajar dulu bu. Gurunya ngasih kayak materi pelajaran tapi tentang tahfidz. Kayak sikap menghafal al qur'an, manfaat menghafal al qur'an. Banyak pokoknya bu. Kalo setelah belajar tahfiz, yaudah masuk pelajaran bu. (W/S1/2.a/240924)

Hal senada juga di sampaikan oleh kepala sekolah.

Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

Jadi program tahfiz ini tidak tercetus begitu saja. Ada proses perencanaan, analisis dan pembuatan tata aturan agar program dapat berjalan dan targetnya tercapai. Jadi langkahnya, semua dewan guru dalam agenda rapat penyusunan program diberi pemahaman mengenai target yang hendak dicapai oleh peserta didik dan nilai apa yang

hendak diinternalisasikan dalam implementasi program. Guru yang mengajar tahfiz, kami berikan SOP untuk memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang baik dan yang kurang baik. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah. Guru memberi contoh dan peserta didik merespon. Langkah terakhir, guru memberi contoh baik dari penampilan hingga sikap, agar hal tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
(W/KP/2.a/250924)

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, dapat dipahami bahwa program tahfidz yang dicetuskan sudah melalui penggodokan secara matang mulai dari perencanaan, analisis target capaian dan tata aturan dalam menjalankan program yang muara sumbernya adalah visi sekolah itu sendiri. Setelah konsep dalam perencanaan telah siap, selanjutnya program tersebut di sosialisasikan seluruh warga sekolah dalam rapat termasuk nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada siswa.

Guru tahfidz sebagai pengampu program diberi SOP untuk menyampaikan nilai-nilai karakter serta diharuskan memberi contoh yang baik mulai dari pakaian, tutur kata hingga perilaku. Tidak hanya ketiga informan yang memberi pernyataan yang sama. Peneliti juga

memberi pertanyaan kepada wakil bidang kurikulum untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang sudah disampaikan, termaktub dalam dokumen kurikulum sehingga tata cara pengajaran program tahfidz tidak hanya menjadi konvensi yang dapat disanggah oleh walimurid ketika suatu saat mungkin ada siswa yang tidak mendapat hak dikarenakan belum menyelesaikan target yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Langkahnya: memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter. Selanjutnya guru memberi kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah. Langkah terakhir, guru memberi contoh mulai dari penampilan hingga perilaku baik, agar ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Semua aturan dan langkah-langkah ini tercatat dalam dokumen kurikulum.

(W/WK/2.a/260924)

Pernyataan dari wakil kepala bidang kurikulum menjadi jawaban valid terkait aturan yang formal mengenai program tahfidzul qur'an. Proses tersebut merupakan langkah konkret yang dilaksanakan dan bukan hanya sekedar formalitas namun sudah menjadi sebuah kultur. Tentu saja semua program yang berjalan baik harus melalui langkah-langkah yang baik, dijalankan

berdasarkan aturan yang berlaku. Jika program yang sudah dijalankan dengan aturan maksimal tapi hasilnya belum maksimal bisa dilaksanakan evaluasi secara terstruktur. Apa yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya.

Aturan dalam kurikulum menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah. Sesuatu yang menjadi pertanyaan adalah jika guru sudah berusaha memulai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, apakah siswa sudah melakukannya?. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru tahfidz dalam suatu wawancara:

Kalau masalah waktu sebenarnya kami sendiri tidak mengintervensi anak harus setor misalnya dalam waktu 5 menit atau 15 menit. Kami menargetkan satu hari minimal 3 ayat dalam waktu 45 menit. Jadi ada yang setor di akhir waktu, ada juga di awal waktu. Kalau dikatakan tepat waktu ya mungkin bisa saja disebut tepat waktu bu. (W/GT/2.b/240924)

Setoran tahfidz tepat waktu merupakan simbol dan tanda bahwa siswa tersebut disiplin. Jika siswa sudah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan waktu yang telah ditentukan itu artinya mereka sudah bisa dikatakan memiliki karakter disiplin.

Ukuran tepat waktu bisa dilihat dari lamanya proses yang ditentukan sekolah selama tahfidz. Jika lamanya waktu yang ditentukan adalah 45 menit, maka selama masih dalam waktu tersebut siswa menyetorkan hafalan, itu masih bisa dikatakan tepat waktu. Namun jika dalam waktu tersebut, tidak melaksanakan setoran sama sekali, hal itu bisa dikatakan tidak tepat waktu atau tidak disiplin. Kebenaran yang disampaikan oleh guru tersebut dapat teruji dengan adanya pernyataan salah satu siswa yaitu sebagai berikut:

Saya si kadang satu kali kadang dua kali. Tapi ya bu, sebenarnya pengen tigakali tapi males, kadang digangguin temen lo bu.
(W/S1/2.b/240924)

Cerita dari siswa tersebut merupakan sebuah gambaran kondisi kelas saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Kondisi yang demikian tidak bisa kita hindari. Di tempat manapun selalu ada saja anak yang usil mengganggu temannya yang sedang fokus belajar. Namun hal tersebut tidak begitu menjadi kendala yang besar. Sebagai guru, harus bisa memposisikan diri sebagai

murid, artinya kita harus bisa memaklumi watak atau karakter anak seusia sekolah dasar selagi masih dalam koridor batas kewajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa telah menyetorkan hafalannya secara tepat waktu dan meskipun ada siswa yang bermain, hal tersebut merupakan karakter usia sekolah dasar yang harus dimaklumi oleh guru.

Tabel 7. Hasil Observasi tentang Karakter Disiplin Siswa

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Disiplin waktu.	Siswa melakukan setoran tahfidz dengan tepat waktu selama jam pembelajaran tahfidz berlangsung dan tidak ada yang meninggalkan kelas.	Siswa yang telah menyetorkan hafalan selama waktu pembelajaran berlangsung dapat dikatakan memiliki karakter disiplin. menurut peneliti, sesuatu yang dilakukan masih dalam rentang waktu

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
			yang ditentukan, itu berarti masih dikatakan disiplin. Karena tidak mungkin siswa satu kelas menyetorkan hafalannya secara bersamaan.
2	Disiplin perbuatan/tertib	Siswa menghafal sesuai kemampuan dan capaiannya masing-masing serta tidak ada yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Ketika siswa dipanggil, mereka sudah siap untuk menyetorkan hafalannya sesuai dengan yang mereka dapatkan.	Semua siswa melakukan hafalan berdasarkan capaiannya masing-masing. Setelah itu dipanggil secara acak oleh guru tahfidz, lalu beberapa siswa yang belum dipanggil terus menghafal. Namun siswa yang sudah selesai ada yang bermain, ngobrol dan lain sebagainya. Menurut

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
			peneliti, hal tersebut adalah hal yang wajar karena seusia mereka pasti senang bermain.

Kondisi-kondisi di lapangan adalah dasar munculnya metode, strategi maupun pendekatan-pendekatan lain karena langkah yang telah ditetapkan hanyalah SOP yang dibuat secara umum. Sebagai guru harus mampu merancang pendekatan maupun metode yang mungkin saja disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan keadaan atau karakter siswanya.

Kalau pendekatan yang dilakukan itu tertuang dalam SOP. Tapi Guru pendamping tahfiz juga dibebaskan untuk berinovasi secara pribadi. Kalau pendekatan mungkin lebih kepada cara dalam menyesuaikan karakteristik belajar peserta didik. Maka, tidak bisa di seragamkan. Yang jelas, secara umumnya lebih pada doktrin tentang manfaat menghafal al Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. (W/KP/2.b/250924)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yakni:

Pendekatannya dengan cara memberikan pemahaman mengenai manfaat yang bisa didapat dari menghafal al qur'an agar mereka bertanggung jawab mau menyelesaikan hafalan sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Selibhnya, guru tahfidz diharapkan dapat berinovasi sekreatif mungkin untuk mengembangkan strategi dan pendekatan-pendekatan agar siswa memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin melalui program tahfidz sesuai dengan apa yang di cita-citakan oleh sekolah yang tertuang dalam visi. (W/WK/2.b/260924)

Guru tahfidz juga menyampaikan mengenai pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan olehnya:

Kalau pendekatan yang saya lakukan mungkin lebih pada doktrin tentang manfaat dari menghafal al Qur'an bahwa selain mendapat nilai pahala juga dapat membentuk karakter diri yang baik seperti tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, saya berikan gambaran mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dirasakan/terjadi seperti beasiswa dan kemungkinan lainnya yang bisa saja terjadi akibat apa yang telah diperbuat hari ini. Pendekatan lainnya biasanya mencari ibrah dan perumpamaan dari sesuatu yang sudah dilakukan atau belum dilakukan. (W/GT/2.e/240924)

Pendekatan yang dilakukan secara umum adalah memberikan pemahaman terkait manfaat yang didapat dari menghafal al qur'an. Selibhnya, masing-masing guru tahfidz dituntut agar inovatif untuk mengembangkan

pendekatan baru sesuai kondisi kelasnya masing-masing. Harapannya, dapat tercipta suasana belajar qur'an yang menyenangkan dan siswa giat untuk menyetorkan hafalannya.

Guru melakukan pengarahan pada setiap individu untuk menghafal Al-Qur'an yakni melalui penekanan manfaat spiritual, karakter, dan peluang di masa depan adalah metode yang holistik dan sangat efektif. Terdapat beberapa aspek yang terintegrasi dan manfaatnya bisa dirasakan oleh siswa yaitu aspek spiritual: Menekankan pahala dari menghafal Al-Qur'an memberi motivasi religius yang mendalam. Hal ini memperkuat hubungan dengan keyakinan seseorang serta Menghubungkan pengalaman atau peristiwa nyata dengan pelajaran dari Al-Qur'an membantu peserta memahami relevansi hafalan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu terdapat aspek pembentukan karakter dan dampak sosial yakni aktivitas menghafal membutuhkan komitmen waktu, yang melatih individu untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang

diembannya, Rutinitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan pengelolaan waktu yang baik, sehingga membentuk kedisiplinan dalam kehidupan mereka, dan kemungkinan adanya beasiswa berbasis hafalan Al-Qur'an membuka wawasan bahwa usaha mereka memiliki hasil duniawi selain ukhrawi.

Giatnya siswa dalam proses menghafal dan menyetorkan, merupakan indikasi bahwa siswa merasa senang, nyaman, dan bisa jadi mereka merasa bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan pribadi sehingga tidak lagi harus di awasi. Meskipun salah satu indikator capaian dalam tahfidz mengenai makhorijul huruf, namun menurut peneliti hal ini bukan menjadi hambatan dalam proses hafalan.

Melihat siswa dengan giat menghafal, sudah menjadi nilai lebih bagi dirinya. Artinya mereka sangat antusias, kalau ada yang salah itu hal yang wajar dan itu adalah proses. Biarkan saja berjalan, guru tahfidz harus memperbaiki bacaan siswa sembari proses saat setoran. Jika sebelum setoran, sudah dikoreksi makhorijul

hurufnya, maka mereka akan merasa takut (takut selalu salah). Seperti yang disampaikan oleh guru tahfidz berikut:

Alhamdulillah setorannya sampai selesai terus walaupun kadang ada yang belum tepat makhorijul huruf dan hukum bacaannya.
(W/GT/2.c/240924)

Setoran sampai selesai merupakan salah satu indikasi bahwa siswa tersebut memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini juga di sampaikan langsung oleh satu satu siswa saat ditanya apakah setorannya selalu tepat waktu:

Enggak bu, dikasih waktu 10 menit kadang-kadang lebih baru setoran. Tapi kalo udah hafalan dari rumah, ya tepat waktu. Kalo setoran tu pokoknya gak tentu lo bu. Kadang kan ada juga ayatnya yang panjang. (W/S1/2.c/240924)

Secara logika, sebenarnya tidak mungkin siswa dalam satu kelas bisa menyetorkan dalam waktu 10 menit secara serentak. Bagaimana cara guru menyimaknya?. Jadi menurut hemat peneliti, meskipun lebih dari 10 menit, namun masih dalam waktu pembelajaran tahfidz

yakni 45 menit, maka masih bisa dikatakan disiplin atau tepat waktu.

Kondisi seperti demikian disampaikan oleh kepala SD IT Insan Mulia yang menyatakan bahwa semua siswa mengikuti program dengan baik, yakni sebagai berikut:

Menurut saya, semua peserta didik mau mengikuti program ini dengan baik. Kalau alasan siswa mau melakukannya, menurut saya karena habit bu. Di sekolah kami hal tersebut sudah menjadi kultur sehingga, jika ada peserta didik tidak mengikuti dengan baik, ya akan tertinggal dan mungkin saja akan merasa malu dengan teman lainnya jika tidak mengikuti. (W/KP/2.c/250924)

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

Semua peserta didik insya Allah mau megikuti dengan baik. Ya kalau ditanya alasannya, saya tidak bisa menjawab juga bu. Bisa jadi mereka merasa sudah menjadi kewajiban dan syarat kelulusan.
(W/WK/2.c/260924)

Kultur yang kuat seperti ini adalah fondasi yang sangat baik untuk keberhasilan program Tahfidzul Qur'an. Ketika menghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari kebiasaan atau norma sekolah, siswa cenderung mengikuti program tanpa merasa terpaksa. Budaya ini membentuk

lingkungan yang kondusif untuk belajar karena siswa merasa menjadi bagian dari komunitas yang memiliki tujuan bersama.

Selain itu, rasa malu karena tertinggal atau tidak sejalan dengan teman-teman memberikan motivasi tambahan untuk berpartisipasi. Ini adalah contoh **tekanan sosial positif**, yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus maju. Kebiasaan yang dibangun di lingkungan sekolah lambat laun menjadi bagian dari pola pikir dan rutinitas siswa, menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari identitas mereka.

Jika sudah terbentuk menjadi *habbit*, maka sangat mudah dalam mengarahkan siswa dalam hal apapun. Program tahfidzul Qur'an pada akhirnya juga akan menjadi medium dalam pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan objek kajian yang diteliti yakni karakter tanggung jawab dan disiplin. Maka untuk mengukur hal tersebut, peneliti berusaha menggali apa saja indikator siswa bisa dikatakan memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin. Berikut adalah penjelasan menurut salah satu

guru tahfidz yang memiliki pandangan terkait indikator disiplin dan tanggung jawab:

Siswa dikatakan memiliki nilai tanggung jawab ketika mampu menyetorkan hafalannya sesuai target. Misalnya, di kelas 4 target hafalannya 25 surat pendek juzz 30 dan kelas 5 targetnya adalah selesai juzz 30. Maka jika target tersebut dapat tercapai, anak tersebut dikatakan memiliki karakter tanggung jawab. Kalau karakter disiplin, dapat dilihat dari waktu menyetorkan dan banyaknya (lebih) dari yang di targetkan. Biasanya saya melihat lima sampai sepuluh menit pertama. Siapa yang setoran dibawah sepuluh menit pertama itu saya anggap disiplin. Bisa diperhatikan si bu, kalau di atas sepuluh menit, pasti hafalannya sambil mainan.
(W/GT/2.d/240924)

Hal senada juga disampaikan oleh kepala SD IT

Insan Mulia Abung Semuli yang mengatakan bahwa:

Peserta didik dikatakan memiliki nilai tanggung jawab kalau menyetorkan hafalannya sesuai target. Misalnya, di kelas 5 target hafalannya 25 surat pendek juzz 30 dan kelas 6 targetnya adalah selesai juzz 30. Jadi kalau target tersebut bisa tercapai, anak tersebut dikatakan memiliki karakter tanggung jawab. Sedangkan karakter disiplin, bisa dilihat dari waktu penyetorannya dan jumlah dari yang di targetkan. Bisa juga di lihat dari waktu yang telah ditentukan untuk menghafal.
(W/KP/2.d/250924)

Dalam implementasi program tahfidzul Qur'an di

SD IT Insan Mulia Abung Semuli, karakter tanggung

jawab siswa diukur melalui kemampuan mereka memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan sesuai jenjang kelas. Contohnya: **Kelas 4:** Target hafalan 25 surat pendek dari juz 30 dan **Kelas 5:** Target menyelesaikan seluruh juz 30.

Ketika siswa berhasil mencapai target ini, mereka dianggap telah menunjukkan tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Proses ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, berkomitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan berupaya keras untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, siswa yang belum mencapai target diberikan evaluasi khusus, sehingga pendekatan pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses perbaikan yang berkelanjutan.

Karakter disiplin terlihat dari dua indikator utama yaitu *ketepatan waktu menyetorkan hafalan*: Siswa yang menyetorkan hafalan dalam waktu kurang dari 10 menit setelah sesi dimulai dianggap disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mempersiapkan diri

sebelumnya dan menghargai waktu yang disediakan untuk belajar. **Kuantitas hafalan:** Siswa yang melebihi target hafalan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dan konsistensi dalam menjaga kedisiplinan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Pengamatan terhadap siswa selama lima hingga sepuluh menit pertama menjadi metode penilaian efektif untuk mengidentifikasi siswa yang benar-benar disiplin. Guru tahfidz menyadari bahwa siswa yang terlambat menyertakan hafalan atau memerlukan waktu lebih lama cenderung menunjukkan tanda-tanda kurang fokus, seperti bermain atau bercanda.

Menurut hemat peneliti, program tersebut juga memiliki implikasi terhadap beberapa aspek yaitu: **Pendekatan Evaluasi**, Penggunaan karakter tanggung jawab dan disiplin sebagai tolok ukur membantu guru memahami perkembangan siswa tidak hanya dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku yang Islami. **Peningkatan Metode Pengajaran**, Guru dapat merancang metode tambahan

untuk membantu siswa yang belum mencapai target, seperti memberikan waktu tambahan atau pembelajaran personalisasi bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. *Dukungan Orang Tua*, Karakter tanggung jawab dan disiplin juga perlu diperkuat melalui kolaborasi dengan orang tua. Orang tua dapat membantu anak untuk murojaah di rumah, memastikan anak siap sebelum sesi hafalan di sekolah.

Melalui program ini, sekolah tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tanggung jawab dan disiplin yang ditanamkan sejak dini diharapkan menjadi landasan kuat untuk membangun generasi yang berakhlak mulia dan berkualitas.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi program *tahfidzul Qur'an* sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Insan Mulia Abung Semuli, Lampung Utara. Fokusnya adalah bagaimana program *tahfidzul Qur'an* dapat

menjadi media dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa serta pencapaian target hafalan Al-Qur'an dengan memahami bagaimana strategi, pendekatan, dan prosedur pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap hari selama 45 menit, mulai pukul 07.15 hingga 08.00. Meskipun waktu relatif singkat, pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum menggaris bawahi bahwa program ini bertujuan: mengamalkan ajaran Islam melalui hafalan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa dan guru serta memberikan bekal karakter Islami kepada siswa.

Selain kemampuan hafalan, sikap dan karakter siswa menjadi elemen penting dalam program ini. Guru tahfidz menekankan bahwa perilaku baik membantu siswa dalam proses menghafal. Peserta didik yang menjaga sikap santun dan disiplin lebih mudah mencapai target hafalan dibandingkan yang kurang disiplin atau memiliki gangguan fokus selama pembelajaran. Dalam salah satu buku juga disampaikan mengenai syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

salah satunya adalah bersikap santun. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk.⁹⁶

Kepala sekolah dan guru juga menyadari bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual. Oleh karena itu, pengembangan karakter Qur'ani menjadi tujuan penting program ini. Implementasi dilakukan dengan metode yang variatif, seperti metode *jama'* (hafalan bersama) dan *wahdah* (hafalan per-ayat). Selain itu, pendekatan fleksibel juga diterapkan, seperti memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk memilih lokasi belajar yang nyaman.

Metode *jama'* dan *wahdah* dipilih karena mampu menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Metode *jama'* dilakukan dengan membaca bersama beberapa ayat secara berulang-ulang untuk melatih tajwid dan makharijul huruf. Sedangkan metode *wahdah* mengharuskan siswa menghafal per-ayat dengan pengulangan hingga hafal. Hal

⁹⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 35

ini sesuai dengan teori mengenai pengertian metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan.⁹⁷

Dalam proses mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif. Strategi ini juga didukung oleh penggunaan metode tambahan seperti menulis ayat-ayat yang memiliki banyak hukum tajwid sebelum dihafalkan.

Namun, meskipun ada strategi pembelajaran yang baik, penelitian menunjukkan bahwa belum ada strategi spesifik untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan mencapai target hafalan. Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah perbedaan tingkat kecerdasan siswa, keterbatasan waktu belajar di sekolah, dan

⁹⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 22

sikap serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses hafalan siswa di rumah.

Dukungan kepala sekolah berupa kebijakan fleksibilitas lokasi belajar dan tambahan waktu bagi siswa yang membutuhkan, menjadi langkah positif dalam mengatasi tantangan ini. Hal ini seperti pada teori yang menyatakan bahwa “sebenarnya syarat paling mendasar ketika ingin menghafal al qur’an dengan mudah bukan sekadar bergantung pada metode, tapi justru keadaan pikiran dan hati. Buatlah perasaan senang, nyaman, tenang dan enjoy sebelum menghafalkan al qur’an”⁹⁸.

Teori tersebut merujuk juga pada kenyamanan tempat. Tempat yang nyaman akan membuat hati senang dan pikiran menjadi tenang. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni memberi keleluasaan kepada guru tahfidz dan murid untuk mencari tempat ternyaman saat pembelajaran tahfidz. Namun, penting untuk memastikan bahwa kebijakan ini terdokumentasi dengan baik dalam kurikulum untuk menjaga konsistensi pelaksanaan.

⁹⁸ Farid Wajdi Nakib, *Yuk, Menghafal Al-Qur’an dengan Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 4

Kurikulum menjadi acuan penting dalam pelaksanaan program. Semua langkah, metode, dan prosedur pembelajaran tahfidz telah didokumentasikan, tetapi strategi spesifik untuk memudahkan siswa mencapai target hafalan belum diatur dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk mencakup aspek-aspek tersebut.

Sekolah Dasar IT Insan Mulia Abung Semuli menjadikan program Tahfidzul Qur'an sebagai bagian integral dari visi sekolah yaitu mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin. Visi ini tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang didukung oleh langkah-langkah strategis seperti internalisasi nilai, pembelajaran melalui keteladanan, dan pendekatan inovatif.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan (guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah), dapat dipahami bahwa langkah-langkah utama program ini

mencakup: *Pemberian Pemahaman Nilai-Nilai Karakter*, guru memberikan materi tentang nilai baik dan buruk melalui pendekatan doktrin manfaat menghafal Al-Qur'an, baik dalam aspek spiritual maupun praktis/sosial. Hal ini membantu siswa memahami relevansi dan pentingnya hafalan.

Komunikasi Dua Arah, guru menciptakan interaksi aktif dengan siswa, memberi ruang bagi mereka untuk merespons, sehingga menciptakan suasana belajar yang partisipatif. *Keteladanan Guru*, guru memberikan contoh langsung dari penampilan hingga perilaku sehari-hari merupakan pendekatan yang sangat efektif, mengingat siswa pada jenjang usia ini adalah "peniru ulung". *SOP dan Dokumentasi Kurikulum*, program tahfidz dirancang dengan SOP yang jelas, termasuk target hafalan perjenjang, sehingga program menjadi sistematis dan terstruktur. Dokumentasi dalam kurikulum memastikan pelaksanaan program terstandarisasi.

Program ini membantu guru memahami perkembangan siswa secara komprehensif, tidak hanya

dalam hafalan tetapi juga pembentukan karakter Islami. Guru didorong untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran. Dukungan orang tua dalam murojaah di rumah memperkuat pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, program ini menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dengan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin sebagai bekal hidup. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin, harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan.⁹⁹

Program Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli merupakan model pendidikan berbasis nilai yang efektif. Dengan kombinasi antara perencanaan matang, implementasi terstruktur, dan budaya sekolah yang mendukung. Program ini berhasil membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Pendekatan holistik dan inovasi guru menjadi kunci keberhasilan yang tidak hanya

⁹⁹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.*, h. 30-31

mencapai target hafalan tetapi juga membangun generasi Qur'ani yang unggul dan berkarakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Program Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli dilakukan setiap hari senin s/d kamis selama 45 menit, dimulai pukul 07.15 hingga 08.00. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pemahaman terkait nilai-nilai baik dan buruk melalui materi yang relevan dengan manfaat menghafal Al-Qur'an baik dari segi sosial maupun spiritual. Selain itu juga diberi tugas untuk menulis ayat-ayat qur'an. Siswa melakukan setoran tahfidz tepat waktu dan tidak ada yang bermain-main saat tahfidz berlangsung. Siswa yang membutuhkan bimbingan lebih mendapatkan waktu tambahan di luar jam tahfidz reguler yaitu di hari sabtu mulai pukul 10.00 s/d 11.30 WIB. Sehingga siswa yang lulus dari SD IT Insan Mulia Abung Semuli telah menyelesaikan capaian

target yang ditentukan oleh sekolah yakni selesai menyetorkan hafalan sebanyak 2 juz. Siswa dikatakan memiliki tanggung jawab jika mampu memenuhi target hafalan yang telah ditentukan sesuai jenjang kelas. Proses ini melibatkan komitmen waktu, upaya konsistensi, dan bimbingan dari guru serta orang tua.

2. Implementasi program tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Pendekatan Pembelajaran: guru memberikan pemahaman terkait nilai-nilai baik dan buruk melalui materi yang relevan dengan manfaat menghafal Al-Qur'an baik dari segi sosial maupun spiritual. Mereka juga mencontohkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran berbasis keteladanan. Sedangkan karakter disiplin siswa, dinilai melalui ketepatan waktu menyetorkan hafalan dan konsistensi dalam mencapai atau melebihi target hafalan. Ketepatan waktu menjadi simbol kesiapan dan penghargaan terhadap jadwal belajar.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a.** Program Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama tanggung jawab dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Qur'ani dapat menjadi landasan dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.
- b.** Integrasi program dalam kurikulum sekolah memperkuat sistem pendidikan berbasis nilai Islam. Hal ini memberikan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an untuk seluruh guru dan siswa.
- c.** Fleksibilitas metode dan pendekatan yang diterapkan guru tahfidz memberikan kebebasan untuk berinovasi sesuai kebutuhan siswa, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa yang konsisten tidak hanya memperoleh kemampuan hafalan Al-Qur'an tetapi juga belajar mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin, yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka.
- b. Pembentukan karakter melalui pendekatan religius dan praktis membantu siswa memahami manfaat hafalan Al-Qur'an, baik secara spiritual maupun duniawi.

3. Bagi Orang Tua

Program ini mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing siswa, terutama dalam murojaah di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan hafalan dan pembentukan karakter siswa.

4. Bagi Guru

Guru tahfidz diberi ruang untuk mengeksplorasi metode dan strategi inovatif yang relevan dengan kondisi siswa, yang sekaligus mendorong mereka untuk terus

meningkatkan kompetensi dalam bidang tahfidz dan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini, maka ijinakan peneliti/penulis memberikan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

- a. **Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum:** perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada kurikulum program tahfidz, termasuk strategi khusus untuk membantu siswa yang kesulitan mencapai target hafalan. Dokumentasi yang lebih rinci dapat menjadi acuan standar pelaksanaan program.
- b. **Peningkatan Sarana dan Prasarana:** menyediakan ruang belajar yang kondusif dan fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung pembelajaran tahfidz, seperti alat bantu audio untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik.

- c. **Pelatihan Guru:** mengadakan pelatihan berkala untuk guru tahfidz agar terus meningkatkan kemampuan dalam tajwid, makharijul huruf, dan metode pengajaran yang efektif.
- d. **Inovasi dalam Pembelajaran:** guru tahfidz perlu terus mengembangkan pendekatan kreatif dan personalisasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan hasil hafalan.
- e. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** melakukan evaluasi berkala terhadap capaian siswa, baik dalam hafalan maupun pembentukan karakter, agar pendekatan yang dilakukan dapat lebih terarah dan efektif.

Dengan implementasi dan pengembangan yang lebih baik, program Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Mulia Abung Semuli dapat terus menjadi model pendidikan berbasis nilai Islami yang efektif dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Mujib. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agus Zaenul Fitri. *Reinventing Human Character, (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Lentera, 2012.
- Akhmadmuhammad Azzel. *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ammar Machmud. *Kisah Penghafal Al-Qur'an: Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Anas Salahuddin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anton Suwito. *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP*. Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. 2 No. 2, 2012.
- Arif Rahman. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Chairil Paif Pasani dan Muhammad Basil. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe TAI Di Kelas VIII SMPN*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 3, Oktober, 2014.
- Cece Abdulwaly. *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aksara, 2014.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 4, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dwi Yuni Lestari. *Pembinaan Karakter Siswa di SMP Nasional Pati*. Jurnal Ilmiah PPKN IKIP Veteran Semarang, tt.
- Eko Aristanto, dkk. *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttab Rumah Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Helmawati. *Pendiidkan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press, 2013.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*. Surakarta: Dasar An-Naba, 2008.

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-33. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Misbahul Munir. *Ilmu Dan Seni Qiro'atul Qur'an: Pedoman bagi Qori Qori'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchdarsyah Sinungan. *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*. Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Makmun Rasyid. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ngainun Naim. *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Novan Andi Wiyani. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Nur Ainayah. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1, 2013.
- Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sabit Alfatoni. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

- Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014
- Sigit Dwi K. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sofan Amri. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukini. *Berdisiplin*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta, 2003.
- Tim Penyusun Tesaurus. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Thomas Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru tahfidz dan siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Implementasi program tahfidzul qur’an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara”
2. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru tahfidz dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui tentang Implementasi program tahfidzul qur’an dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu, pihak sekolah tidak perlu takut/ragu dalam menjawab pertanyaan ini.

A. Pedoman Wawancara Guru Agama/Tahfidz

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	a. Berapa lama waktu yang diberikan oleh sekolah untuk program pembelajaran tahfidzul qur'an khususnya kelas tinggi? b. Berapa banyak indikator yang ditetapkan sebagai ukuran dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz? c. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran tahfidz agar peserta didik mudah dalam mencapai target indikator tahfidz yang sudah ditentukan?
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	a. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa? b. Apakah anak selalu menyetorkan hafalan tepat waktu? c. Apakah anak menyetorkan hafalan sampai selesai? d. Bagaimana siswa dikatakan berhasil memiliki nilai tanggung jawab dan disiplin? e. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?

B. Pedoman Wawancara Siswa**Nama Responden** :**Waktu Wawancara** :**Tempat Wawancara** :

No	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	a. Selama pembelajaran tahfidz berlangsung, berapa kali menyetorkan hafalan? b. Apa saja yang sudah dipelajari selama tahfidz dan apa yang menjadi tuntutan dalam ujian tahfidz? c. Bagaimana cara guru dalam mengajari tahfidzul qur'an selama ini?
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	a. Apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran tahfidz berlangsung? b. Selama pembelajaran tahfidz, berapa kali menyetorkan hafalan? c. Apakah dalam menyetorkan hafalan selalu tepat waktu?

C. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	a. Apa yang menjadi alasan sekolah untuk mengadakan program tahfidz? b. Apa saja indikator yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengukur keberhasilan program pembelajaran tahfidzul qur'an? c. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memudahkan siswa dan guru tahfidz dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an?
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	a. Bagaimana langkah-langkah yang lakukan Bapak/Ibu atau pimpinan sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam pembelajaran tahfidz untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa? b. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa? c. Menurut bapak/ibu, apakah semua siswa mau mengikuti dengan baik apa yang menjadi program sekolah? Apa yang menjadi alasan siswa mau melakukannya? d. Apa indikator siswa dikatakan berhasil memiliki nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?

D. Pedoman wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Nama Responden :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Komponen	Item Pertanyaan
1.	Pembentukan Karakter siswa SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara	a. Apa yang menjadi alasan sekolah untuk mengadakan program tahfidz? b. Apa saja indikator yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengukur keberhasilan program pembelajaran tahfidzul qur'an? c. Apakah dalam dokumen kurikulum, ada langkah dan strategi tertentu dalam memudahkan siswa untuk mencapai target hafalannya?
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	a. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa? b. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa? c. Menurut anda, apakah semua siswa mau mengikuti dengan baik apa yang menjadi program sekolah? Apa yang menjadi alasan siswa mau melakukannya? d. Apa indikator siswa dikatakan berhasil memiliki nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?

KODING

Petikan wawancara dengan responden (Guru Tahfidz, Siswa, Kepala Sekolah, dan wakil kepala bidang kurikulum).

Wawancara nomor 1 fokus pada Guru Tahfidz, wawancara nomor 2 fokus pada Siswa, wawancara nomor 3 fokus pada Kepala Sekolah dan wawancara nomor 4 fokus wakil kepala bidang kurikulum.

1. W/GT/2.b/200324

Keterangan Koding

W	Wawancara
GT	Fokus yang diwawancarai/Responden (Guru Tahfidz)
2.b	Fokus kedua, pertanyaan bagian b
200324	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

2. W/S1/2.b/210324

Keterangan Koding

W	Wawancara
S1	Fokus yang diwawancarai/Responden (Siswa 1)
2.c	Fokus kedua, pertanyaan bagian c
210324	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

3. W/KP/1.a/220324

Keterangan Koding.

W	Wawancara
KP	Fokus yang diwawancarai/Responden (Kepala Sekolah)
1.a	Fokus pertama, pertanyaan bagian a
220324	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

4. W/WK/1.a/230324

Keterangan Koding

W	Wawancara
WK	Fokus yang diwawancarai/Responden (Wakil Bidang Kurikulum)
1.a	Fokus pertama, pertanyaan bagian a
230324	Menunjukkan Tanggal, Bulan, dan Tahun dilakukannya kegiatan wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		SB	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <p>a. Situasi lingkungan (Bersih, hijau/asri) SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara</p> <p>b. Ruang kelas dan fasilitas kelas SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara</p> <p>c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara</p>				
2	<p>Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Oleh Guru Tahfidz yang mencerminkan proses internalisasi pendidikan karakter</p> <p>a. Transformasi</p> <p>1) Menginformasikan nilai baik</p> <p>2) Menginformasikan nilai Buruk</p> <p>b. Transaksi</p> <p>1) Melakukan komunikasi dua arah</p> <p>2) Memberikan teladan atau contoh nyata</p> <p>3) Meminta siswa merespons nilai yang dicontohkan</p> <p>c. Transinternalisasi</p> <p>1) Menunjukkan kepribadian yang baik</p> <p>2) Melakukan komunikasi kepribadian dua arah</p>				

3	<p>Karakter Siswa</p> <p>a. Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Tanggung Jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyerahkan tugas tepat waktu 2) Mengerjakan sesuai petunjuk 3) Menjaga sikap saat proses pembelajaran <p>b. Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Disiplin Waktu 2) Disiplin Perbuatan 				
---	--	--	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN
DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

A. Pengantar

Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian administrasi atau tata usaha SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru/karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

B. Identitas

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat Sekolah		
2	Visi dan misi Sekolah		
3	Keadaan Guru/karyawan		
4	Keadaan Peserta didik		
5	Sarana dan Prasarana		
6	Struktur organisasi sekolah		

Metro, Agustus 2024

Peneliti,



Afrisa Nuril Hidayati

NPM. 2271010044

Pembimbing II



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing I



Dr. Zuhairi, I.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

OUTLINE

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Halaman Sampul
Halaman Judul
Abstrak
Abstract
Motto
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Pernyataan Orisinilitas Penelitian
Pedoman Transliterasi
Kata Pengantar
Halaman Persembahan
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Karakter Tanggung Jawab
 - 3. Jenis-jenis Nilai Karakter Tanggung Jawab
 - 4. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab
 - 5. Karakter Disiplin
 - 6. Unsur-unsur Disiplin
 - 7. Indikator Disiplin
- B. Program Tahfidzul Qur'an
 - 1. Pengertian Tahfidz Qur'an
 - 2. Indikator Tahfidzul Qur'an
 - 3. Metode Pembelajaran Tahfidz
 - 4. Hambatan-hambatan dalam Tahfidz Al Qur'an
- C. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa
 - 1. Pengertian Implementasi
 - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi
 - 3. Pendekatan dan Langkah-langkah Implementasi dalam Membentuk Karakter

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SD IT Insan Mulia Abung Semuli
2. Visi, Misi, dan tujuan SD IT Insan Mulia Abung Semuli
3. Data Siswa SD IT Insan Mulia Abung Semuli
4. Data Guru SD IT Insan Mulia Abung Semuli
5. Struktur Organisasi SD IT Insan Mulia Abung Semuli

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi program Tahfidzul Qu'ran di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara

2. Implementasi program Tahfidzul Qu'ran dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Agustus 2024
Peneliti,



Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044

Pembimbing II



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing I



Dr. Zuhairi, M/Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0026/In.28.5/D.PPs/PP.009/01/2024 Yth. Kepala
Lamp. : - SD IT Insan Mulia Abung Semuli
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH Lampung Utara
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0025/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2024, tanggal 29

Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **Afrisa Nuril Hidayati**
NIM : **2271010044**
Semester : **IV (empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul

“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara”

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 29 Januari 2024
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0025/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2024

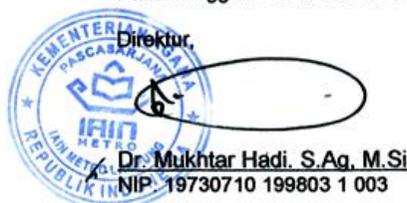
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Afrisa Nuril Hidayati**
NIM : **2271010044**
Semester : **IV (empat)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 29 Januari 2024





**DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN ABUNG SEMULI
YAYASAN PENDIDIKAN AN-NUUR
SDIT INSAN MULIA
NPSN : 10811209**

Jalan Garuda Makmur 145 Semuliraya, Abung Semuli, Lampung Utara-34581
Hp. 0813-6657-6067 E-mail: sdit.insemuliraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/1141/SDIT-IM/II/2024

Berdasarkan surat Penelitian dari direktur Pascasarjana Institute Agama Islam Negri IAIN Metro Nomor 0025/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2024 tanggal 01 Februari 2024 Dengan ini Kepala SDIT Insan Mulia menerangkan bahwa :

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NIM : 2271010044
Semester : IV (empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Pra *surfoey research* di SDIT Insan Mulia Abung Semuli dan dapat mengambil data hasil Pra penelitian dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SDIT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara ”** Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semuli Raya, 05 Februari, 2024
Kepala SDIT Insan Mulia



PRATIWI, S.Pt., M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0278/In.28.5/D.PPs/PP.009/9/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SD IT Insan Mulia Abung Semuli
Lampung Utara
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0277/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/9/2024, tanggal 11 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **Afrisa Nuril Hidayati**
NIM : **2271010044**
Semester : **V (Lima)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul

**“Implementasi Program Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter
Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SD IT Insan Mulia Abung Semuli
Lampung Utara”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN ABUNG SEMULI
YAYASAN PENDIDIKAN AN-NUUR
SDIT INSAN MULIA
NPSN : 10811209**

Jalan Garuda Makmur 145 Semuliraya, Abung Semuli, Lampung Utara-34581
Hp. 0813-6657-6067 E-mail: sdit.imsemuliraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2/1205/SDIT-IM/II/2024

Berdasarkan surat Penelitian dari direktur Pascasarjana Institute Agama Islam Negri IAIN Metro Nomor 0278/In.28.5/D.PPs/PP.009/9/2024 tanggal 11 September 2024 Dengan ini Kepala SDIT Insan Mulia menerangkan bahwa :

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NIM : 2271010044
Semester : V (Lima)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan *surfvey research* di SDIT Insan Mulia Abung Semuli dan dapat mengambil data hasil penelitian dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa di SDIT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara “**

Demikian Surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semuli Raya, 07 Oktober 2024
Kepala SDIT Insan Mulia



UNIT PRATIWI, S.Pt., M.Pd.

PETIKAN HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

A. Petikan Wawancara Guru Agama/Tahfidz

Nama Responden : Mukmin

Waktu Wawancara : 24 September 2024 (09.15 s/d
11.05 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No	Komponen	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	<p>d. Berapa lama waktu yang diberikan oleh sekolah untuk program pembelajaran tahfidzul qur'an khususnya kelas tinggi?</p> <p>e. Berapa banyak indikator yang ditetapkan sebagai ukuran dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz?</p> <p>f. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam proses pembelajaran tahfidz agar peserta didik mudah dalam mencapai target indikator tahfidz yang sudah ditentukan?</p>	<p>a. Semua kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi diberikan waktu yang sama yaitu satu jam pelajaran yaitu 45 menit. Tahfidz ini dimulai pukul 7.15 sampai dengan 8.00. W/GT/1.a/240924</p> <p>b. Kalau indikator yang kami tetapkan itu ada 3 bu. Kelancaran bacaan, tajwid dan makhrojnya, serta kejelasan bacaan atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan artikulasi.</p>

			<p>W/GT/1.b/240924</p> <p>c. Kalau kami biasanya pakai metode jama' dan wahdah bu. Metode jama' itu membaca beberapa ayat secara bersama-sama yang dipimpin terlebih dahulu oleh guru baru siswa menirukan. hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini untuk mengajarkan tentang makhorijul huruf dan tajwidnya. Metode satunya adalah wahdah. Kalau wahdah itu, anak menghafalkan per-ayat yang dibaca berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah itu, baru menghafalkan ayat selanjutnya.</p> <p>W/GT/1.c/240924</p>
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	<p>f. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?</p> <p>g. Apakah anak selalu</p>	<p>a. Langkah-langkah yang kami lakukan pertama, kami menyampaikan atau memberi pemahaman</p>

		<p>menyetorkan hafalan tepat waktu?</p> <p>h. Apakah anak menyetorkan hafalan sampai selesai?</p> <p>i. Bagaimana siswa dikatakan berhasil memiliki nilai tanggung jawab dan disiplin?</p> <p>j. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?</p>	<p>mengenai nilai-nilai karakter yang baik dan yang kurang baik. Setelah itu kami melakukan komunikasi dua arah. Kami memberi contoh dan siswa merespon. Langkah terakhir, kami memberi contoh baik dari penampilan samapi pada sikap, dengan harapan hal tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>W/GT/2.a/240924</p> <p>b. Kalau masalah waktu sebenarnya kami sendiri tidak mengintervensi anak harus setor misalnya dalam waktu 5 menit atau 15 menit. Kami menargetkan satu hari minimal 3 ayat dalam waktu 45 menit. Jadi ada yang setor di akhir waktu, ada juga di awal</p>
--	--	---	---

			<p>waktu. Kalau dikatakan tepat waktu ya mungkin bisa saja disebut tepat waktu bu.</p> <p>W/GT/2.b/240924</p> <p>c. Alhamdulillah sampai selesai terus walaupun kadang ada yang belum tepat makhorijul huruf dan hukum bacaannya.</p> <p>W/GT/2.c/240924</p> <p>d. Siswa dikatakan memiliki nilai tanggung jawab ketika mampu menyetorkan hafalannya sesuai target. Misalnya, di kelas 4 target hafalannya 25 surat pendek juzz 30 dan kelas 5 targetnya adalah selesai juzz 30. Maka jika target tersebut dapat tercapai, anak tersebut dikatakan memiliki karakter tanggung jawab. Kalau karakter disiplin, dapat dilihat dari waktu menyetorkan dan banyaknya (lebih)</p>
--	--	--	--

			<p>dari yang di targetkan.</p> <p>Biasanya saya melihat lima sampai sepuluh menit pertama. Siapa yang setoran dibawah sepuluh menit pertama itu saya anggap disiplin. Bisa diperhatikan si bu, kalau di atas sepuluh menit, pasti hafalannya sambil mainan.</p> <p>W/GT/2.d/240924</p> <p>e. Kalau pendekatan yang saya lakukan mungkin lebih pada doktrin tentang manfaat dari menghafal al Qur'an bahwa selain mendapat nilai pahala juga dapat membentuk karakter diri yang baik seperti tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, saya berikan gambaran mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dirasakan/terjadi seperti beasiswa</p>
--	--	--	--

			<p>dan kemungkinan lainnya yang bisa saja terjadi akibat apa yang telah diperbuat hari ini. Pendekatan lainnya biasanya mencari ibrah dan perumpamaan dari sesuatu yang sudah dilakukan atau belum dilakukan.</p> <p>W/GT/2.e/240924</p>
--	--	--	--

B. Petikan Wawancara Siswa

Nama Responden : Ayesha Tyara Putri

Waktu Wawancara : 25 September 2024 (09.00 s/d
10.00 WIB)

Tempat Wawancara : Masjid Sekolah

No	Komponen	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	<p>d. Selama pembelajaran tahfidz berlangsung, berapa kali menyetorkan hafalan?</p> <p>e. Apa saja yang sudah dipelajari selama tahfidz dan apa yang menjadi tuntutan dalam ujian tahfidz?</p> <p>f. Bagaimana cara guru dalam mengajari tahfidzul qur'an selama ini?</p>	<p>a. Saya gak tentu bu. Kadang satu kali kadang duakali. Mau tigakali kadang sudah males karena di gangguin temen. W/S1/1.a/240924</p> <p>b. Banyak bu yang dipelajari. Belajar tajwid, belajar sopan santun juga bu. Yang jadi tuntutan kalau ujian ya setoran harus sesuai target bu. Terus kelancarannya juga, bacaannya harus benar, sikapnya harus baik. Ya itu si bu kata guru tahfizny. W/S1/1.b/240924</p> <p>c. Biasanya baca bareng-bareng dulu. Dikasih contoh 3 ayat, nanti susurh ngikutin. Teruuss di ulang-ulang bu. Baru kita yang ngapalin sendiri. Per ayat, minimal tiga ayat bu. Tapi kalo ada banyak hukum</p>

			<p>bacaannya, biasanya nulis dulu bu. W/S1/1.c/240924</p>
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	<p>d. Apa saja kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran tahfidz berlangsung?</p> <p>e. Selama pembelajaran tahfidz, berapa kali menyetorkan hafalan?</p> <p>f. Apakah dalam menyetorkan hafalan selalu tepat waktu?</p>	<p>a. Biasanya belajar dulu bu. gurunya ngasih kayak materi pelajaran tapi tentang tahfidz. Kayak sikap menghafal al qur'an, manfaat menghafal al qur'an. Banyak pokoknya bu. Kalo setelah belajar tahfiz, yaudah masuk pelajaran bu. W/S1/2.a/240924</p> <p>b. Saya si kadang satu kali kadang dua kali. Tapi ya bu, sebenarnya pengen tigakali tapi males, kadang digangguin temen lo bu. W/S1/2.b/240924</p> <p>c. Enggak bu, dikasih waktu 10 menit kadang-kadang lebih baru setoran. Tapi kalo udah hafalan dari rumah, ya tepat waktu. Kalo setoran tu pokoknya gak tentu lo bu. Kadang kan ada juga ayatnya yang panjang. W/S1/2.c/240924</p>

C. Petikan Wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden : Unita Pratiwi

Waktu Wawancara : 1 Oktober 2024 (10.15 s/d 11.50 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Komponen	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi program tahfidzul qur'an	<p>d. Apa yang menjadi alasan sekolah untuk mengadakan program tahfidz?</p> <p>e. Apa saja indikator yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengukur keberhasilan program pembelajaran tahfidzul qur'an?</p> <p>f. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memudahkan siswa dan guru tahfidz dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an?</p>	<p>a. Pertama, karena dalam islam itu, mempelajari Al Qur'an sebagai kitab suci adalah wajib. Kedua, untuk memperbaiki bacaan bagi siswa-siswi. Ketiga, agar anak-anak yang telah lulus dari sini tidak sia-sia. Ada yang bisa diamankan dan bisa dijadikan bekal untuk diri mereka sendiri. W/KP/1.a/250924</p> <p>b. Kalau indikatornya yang kami tetapkan itu tentang kelancaran bacaan, tajwid dan makhorijul huruf, serta kejelasan bacaan. Jadi peserta didik kami tekankan untuk menguasai tiga indikator tersebut. Jika dinilai tajwidnya atau makhorijul hurufnya belum baik, maka belum bisa dikatakan lulus tahfiz atau dia lulus dari sekolah</p>

			<p>namun tidak diberikan sertifikat tahfiznya. Karena itu merupakan tanda bahwa siswa tersebut telah menyelesaikan tahfiz dengan indikator yang telah ditetapkan. W/KP/1.b/250924</p> <p>c. Guru dan siswa, diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran tahfiznya. Artinya, guru dipersilahkan mencari tempat yang nyaman dan tidak harus di dalam kelas untuk belajar tahfiz bersama anak-anak. Selain itu juga, kami memberikan waktu tersendiri bagi siswa yang bacaan al qur'annya masih sangat kurang. Misalnya di jam pelajaran dari jam 9 sampai jam 12. Tapi hal ini harus dibuktikan dengan data bahwa siswa yang mengikuti program tersebut benar-benar masih kurang. Jangan sampai hanya dijadikan alasan saja karena ingin keluar dari kelas dan malas belajar. W/KP/1.c/250924</p>
2	Pembentukan karakter	e. Bagaimana langkah-langkah yang	a. Jadi program tahfiz ini tidak teretus begitu

	<p>tanggung jawab dan disiplin siswa</p>	<p>dilakukan Bapak/Ibu atau pimpinan sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam pembelajaran tahfidz untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?</p> <p>f. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?</p> <p>g. Menurut bapak/ibu, apakah semua siswa mau mengikuti dengan baik apa yang menjadi program sekolah? Apa yang menjadi alasan siswa mau melakukannya?</p> <p>h. Apa indikator siswa dikatakan berhasil memiliki nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?</p>	<p>saja. Ada proses perencanaan, analisis dan pembuatan tata aturan agar program dapat berjalan dan targetnya tercapai. Jadi langkahnya, semua dewan guru dalam agenda rapat penyusunan program diberi pemahaman mengenai target yang hendak dicapai oleh peserta didik dan nilai apa yang hendak diinternalisasikan dalam implementasi program. Guru yang mengajar tahfiz, kami berikan SOP untuk memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang baik dan yang kurang baik. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah. Guru memberi contoh dan peserta didik merespon. Langkah terakhir, guru memberi contoh baik dari penampilan hingga sikap, agar hal tersebut dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>W/KP/2.a/250924</p> <p>b. Kalau pendekatan yang</p>
--	--	---	--

			<p>dilakukan itu tertuang dalam SOP. Guru pendamping tahfiz berinovasi secara pribadi. Kalau pendekatan mungkin lebih kepada cara dalam menyesuaikan karakteristik belajar peserta didik. Maka, tidak bisa di seragamkan. Yang jelas, secara umumnya lebih pada doktrin tentang manfaat menghafal al Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. W/KP/2.b/250924</p> <p>c. Menurut saya, semua peserta didik mau mengikuti program ini dengan baik. Kalau alasannya siswa mau melakukannya, menurut saya karena habit bu. Di sekolah kami hal tersebut sudah menjadi kultur sehingga, jika ada peserta didik tidak mengikuti dengan baik, ya akan tertinggal dan mungkin saja akan merasa malu dengan teman lainnya jika tidak mengikuti. W/KP/2.c/250924</p> <p>d. Peserta didik dikatakan memiliki nilai tanggung</p>
--	--	--	---

			<p>jawab kalau menyetorkan hafalannya sesuai target. Misalnya, di kelas 5 target hafalannya 25 surat pendek juzz 30 dan kelas 6 targetnya adalah selesai juzz 30. Jadi kalau target tersebut bisa tercapai, anak tersebut dikatakan memiliki karakter tanggung jawab. Sedangkan karakter disiplin, bisa dilihat dari waktu penyetorannya dan jumlah dari yang di targetkan. Bisa juga di lihat dari waktu yang telah ditentukan untuk menghafal.</p> <p>W/KP/2.d/250924</p>
--	--	--	---

D. Petikan Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Nama Responden : Tri Noviyana

Waktu Wawancara : 2 Oktober 2024 (09.30 s/d 11.20 WIB)

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Komponen	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembentukan Karakter siswa SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara	<p>d. Apa yang menjadi alasan sekolah untuk mengadakan program tahfidz?</p> <p>e. Apa saja indikator yang ditetapkan oleh sekolah dalam mengukur keberhasilan program pembelajaran tahfidzul qur'an?</p> <p>f. Apakah dalam dokumen kurikulum, ada langkah dan strategi tertentu dalam memudahkan siswa untuk mencapai target hafalannya?</p>	<p>a. Karena sekolah kami berbasis islam. Jadi mempelajari Al Qur'an sebagai kitab suci hukumnya wajib. Kedua, untuk memperbaiki bacaan bagi peserta didik. Ketiga, agar gurunya juga termotivasi untuk ikut belajar al qur'an. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa di sekolah kami, tidak semua guru memiliki jumlah hafalan yang banyak dan bacaannya baik. Tidak semua guru kuliahnya di perguruan tinggi islam dan juga tidak semua pernah belajar di pesantren. Contoh guru yang lulusan PGSD dari perguruan tinggi umum atau guru olahraga. W/WK/1.a/260924</p> <p>b. Indikatornya itu tentang kelancaran bacaan, tajwid dan makhorijul huruf, serta kejelasan bacaan. Jika dinilai tajwidnya atau makhorijul hurufnya belum baik, maka belum</p>

			<p>bisa dikatakan lulus tahfiz atau dia lulus dari sekolah namun tidak diberikan sertifikat tahfiznya. W/WK/1.b/260924</p> <p>c. Kalau langkah dan stretegi dalam pembelajaran tahfiznya ada. Namun langkah dan strategi untuk memudahkan siswa dalam mencapai target hafalan tidak ada bu. Strateginya dengan cara memberikan kebebasan tempat kepada guru tahfiz dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran tahfiz. Mau dimanapun boleh yang penting nyaman. W/WK/1.c/260924</p>
2	Pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa	<p>e. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?</p> <p>f. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin</p>	<p>a. Langkahnya: memberi pemahaman tentang nilai-nilai karakter. Selanjutnya guru memberi kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah. Langkah terakhir, guru memberi contoh mulai dari penampilan hingga perilaku baik, agar ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. W/WK/2.a/260924</p> <p>b. Pendekatannya dengan cara memberikan pemahaman mengenai manfaat yang bisa didapat dari menghafal al qur'an</p>

		<p>siswa?</p> <p>g. Menurut anda, apakah semua siswa mau mengikuti dengan baik apa yang menjadi program sekolah? Apa yang menjadi alasan siswa mau melakukannya?</p> <p>h. Apa indikator siswa dikatakan berhasil memiliki nilai karakter tanggung jawab dan disiplin?</p>	<p>agar mereka bertanggung jawab mau menyelesaikan hafalan sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. W/WK/2.b/260924</p> <p>c. Semua peserta didik insya Allah mau megikuti dengan baik. Ya kalau ditanya alasannya, saya tidak bisa menjawab juga bu. Bisa jadi mereka merasa sudah menjadi kewajiban dan syarat kelulusan. W/WK/2.c/260924</p> <p>d. Indikatornya ya kalau selesai setorannya berdasarkan target yang telah ditetapkan. Disiplin, ya storannya berarti tepat waktu. W/WK/2.d/260924</p>
--	--	--	---

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		SB	B	C	K
1	Keadaan Fisik d. Situasi lingkungan (Bersih, hijau/asri) SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara e. Ruang kelas dan fasilitas kelas SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara f. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara	√ √	√		
2	Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Oleh Guru Tahfidz yang mencerminkan proses internalisasi pendidikan karakter d. Transformasi 3) Menginformasikan nilai baik 4) Menginformasikan nilai Buruk e. Transaksi 4) Melakukan komunikasi dua arah 5) Memberikan teladan atau contoh nyata 6) Meminta siswa merespons nilai yang dicontohkan f. Transinternalisasi 3) Menunjukkan kepribadian yang baik 4) Melakukan komunikasi kepribadian dua arah	√ √	√ √	√	

3	<p>Karakter Siswa</p> <p>c. Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Tanggung Jawab</p> <p>4) Melaksanakan setoran tahfidz tepat waktu</p> <p>5) Mengerjakan sesuai petunjuk guru</p> <p>6) Menjaga sikap saat proses pembelajaran Tahfidz</p> <p>d. Pengamalan Siswa tentang nilai-nilai karakter Disiplin</p> <p>3) Disiplin Waktu</p> <p>4) Disiplin Perbuatan</p>	√	√	√	
---	--	---	---	---	--

**HASIL DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB DAN DISIPLIN SISWA DI SD IT INSAN MULIA
ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**

A. Pengantar

Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian administrasi atau tata usaha SD IT Insan Mulia Abung Semuli Lampung Utara dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru/karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Fitri Anasari
Waktu Pelaksanaan : 2 Oktober 2024

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat Sekolah	√	
2	Visi dan misi Sekolah	√	
3	Keadaan Guru/karyawan	√	
4	Keadaan Peserta didik	√	
5	Sarana dan Prasarana	√	
6	Struktur organisasi sekolah	√	

√

Peneliti,

Afrisa Nuril Hidayati
NPM. 2271010044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 30/ 11	✓	<p>Ke arah line k.</p> <p>— APA dapat digunakan untuk penelitian</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



082299048221

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	8-Mei 2024	✓	ACC Outline Perbaiki BAB 1-3 Sesuai dengan teori dan tesis sesuai outline.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
✓	Rabu 10/7/2024	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Implementasi di teori perlu diperjelas - Konsep karakter yang ingin dibahas perlu dijelaskan dan teori-teorinya - langkah-langkah implementasi pembantuan karakter beserta indikatornya. - Teori tentang pembantuan karakter, tahfidz quran, dan implementasi di perluas. - Teori dari jurnal dan buku-buku terbaru 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Selasa 16/2024 7	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan APD disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yg akan di cari. - Dikembangkan dari teori tentang implementasi dan pembentukan karakter. - Diusahakan Pertanyaan pada APD dapat menjawab tujuan dari penelitian baik dari respon, guru, siswa, dan kepala sekolah. 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	27/8/2024	✓	ACC APD dan Outline Dapat dilanjutkan penggalian data di lapangan, dan penulisan bab 4 - 5 .	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zulfairi, M.Pd
NIP. 19620611 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
 NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
			<p><i>Pabel dan jurnal.</i></p> <p><i>Dapur proposal</i></p>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
 NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 26 → 2024 11	✓	Jelas beladung harus bisa menjelaskan lebih lanjut Papan Tahfid di karakter yang jernih & disiplin	
		✓	Carubolan pelaksanaan Papan Tahfid Dauran seperti Mori & S. It'us	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa 26/11/2024 Nov	✓	<ul style="list-style-type: none"> - cover judul diperbaiki - Tujuan penelitian diperbaiki - penulisan referensi tidak perlu ditulis nama langsung hasilnya - Bab 5 bagian kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian - lengkapi Abstrak, lampiran - lampiran - Daftar pustaka - Pengesahan nota dinas - Persetujuan Tesis 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Jumat 29/2024 /Nov	✓	Bagian Abstrak harus ada tujuan penelitian, metode penelitian, dan sertakan kata kunci; Kesimpulan di Abstrak harus sesuai dengan bab 5. Buat lembar persetujuan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
 NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 3/2024 /12	✓	<p>Revisi Bab I - V Dapat diujub ke pembimbing I</p>	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Afrisa Nuril Hidayati
NPM : 2271010044

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Selasa 3/2024 /12	✓	Disetujui untuk diujikan, ACC - lampiran diberi halaman	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zunairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

DOKUMENTASI FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Foto Gedung SD IT Insan Mulia Abung Semuli



Gambar 2. Foto Ruang Kelas SD IT Insan Mulia Abung Semuli



Gambar 3. Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala SD IT
Insan Mulia
Abung Semuli



Gambar 4. Foto Kegiatan Wawancara dengan Wakil Kepala
Bidang Kurikulum SD IT Insan Mulia Abung Semuli



Gambar 5. Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru Tahfidz



Gambar 6. Foto Kegiatan Wawancara dengan Siswa



Gambar 7. Foto Kegiatan Wawancara dengan Siswa



Gambar 8. Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala Tata Usaha

RIWAYAT HIDUP



Afrisa Nuril Hidayati dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 15 April 1997. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahyadi dan Ibu Tri Sayekti.

Penulis menempuh Pendidikan awal di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita II Sidomukti pada tahun 2002 selesai pada tahun 2003. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Sidomukti dan lulus pada tahun 2009. Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Abung Semuli dan lulus pada tahun 2012. Kemudian Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Abung Semuli dan lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan Studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2022 s/d sekarang.